PENGARUH LITERASI PERPAJAKAN, SIKAP MASYARAKAT,DAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI DESA TAJUNGSARI KECAMATAN TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

M. KHOIRUN NI'AM

NIM : 1605046112

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 ekslemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswi:

Nama	: M. Khoirun Ni'am
NIM	: 1605046112
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Literasi Perpajakan, Sikap Masyarakat,Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Dengan ini kami setujui, dan mohon kiranya skripsi ini dapat segera dimunaqasahkan. Dengan harap menjadikan maklum. Atas perhatiannnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 September 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si	**Muyassaroh, M.Si**
NIP. 19790512 200501 2 004	**NIDN. 2029047101**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama	: M. Khoirun Ni'am
NIM	: 1605046112
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Literasi Perpajakan, Sikap Masyarakat,Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 22 September 2021.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata I/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 22 September 2021

Dewan Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Ferry Khusnul Mubarok, MA	Muyassaroh, M.Si
NIP. 19730928 200312 1 002	NIDN. 2029047101
Penguji I	**Penguji II**
Warno, SE., M.Si.	Dr. H. Ahmad Furqon, Lc, M.A
NIP. 19830721 201503 1 002	NIP. 19751218 200501 1 002
Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.	Muyassaroh, M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004	NIDN. 2029047101

MOTTO

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

(QS. at-Taubah : 103)

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah diterbitkan ataupun ditulis oleh orang lain. Skripsi ini juga tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi untuk dijadikan bahan.

Semarang, 22 September 2021

M. Khoirun Niam

1605046112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini pedoman transliterasi:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	…'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	…’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

   Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

   Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ي ... َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... َ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.. ا .. َ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ... ِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ... ُ	dhammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta marbuṭah hidup transliterasinya adalah *t.*

   Contoh: الأطفالروضة dibaca rauḍatul aṭfāl

2. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h.*

   Contoh: الأطفال روضة dibaca rauḍah al- aṭfāl

3. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al*

   Contoh: المدينةالمنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah/alMadīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربناdibaca rabbanā

نزلdibaca nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

   Contoh: الشفاء dibaca asy-syifā

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

   Contoh:القلم dibaca al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khużūna

النوء dibaca an-nau'

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:انهوخيرالرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan terhadap partisipasi masyarakat, untuk menganalisis pengaruh sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat. Dan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat.

Model dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Penelitian ini membuktikan bahwa sikap masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci : Literasi Perpajakan, Sikap Masyarakat, Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, serta hidayah dan taufiq-Nya kepada setiap manusia Khususnya kepada penulis. Hanya karunia-Nyalah penulis dapat berhasil menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Literasi Perpajakan, Sikap Masyarakat, dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati". Skripsi ini di susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 jurusan Akuntansi Syariah FakultasEkonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si selaku kajur akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si, dan Muyassarah, MSI selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Perangkat desa, serta masyarakat desa Tajungsari yang telah memberikan waktu dan tenaganya.
6. Teman-teman angkatan 2016 dan Mahasiswa/i UIN Walisongo yang telah memberikan banyak sumbangsih dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang banyak memberikan masukan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis panjatkan doa segala amal dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenaNya penulis senantiasa mengaharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 20 September 2021

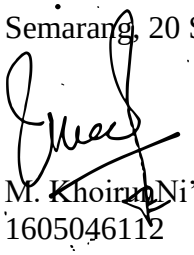

M. KhoirunNi'am

1605046112

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

DEKLARASI v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vi

ABSTRAK x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xviii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.1. Rumusan Masalah 6

1.2. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 6

1.3. Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1. Kerangka Teori 9

2.1.1. Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory of planned behavior*/ TPB) 9

2.1.2. Pajak 10

2.1.3. Pajak Bumi dan Bangunan 15

2.1.4. Objek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan 17

2.1.5. Tarif Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan 19

2.1.6. Literasi Perpajakan 20

2.1.7. Sikap..... 22

a. Komponen afektif merupakan emosional seseorang. Emosional ini yang dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Komponen afektif ini sama dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu. 22

b. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan Sikap yang dimiliki seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa Sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku. 23

2.1.8. Kepemimpinan 24

a. Gaya Kepemimpinan Transformasional 26

b. Gaya Kepemimpinan Transaksional 26

a. Pengaruh Ideal *(idealized influence*) 26

b. Motivasi Inspirasional (*inspirational motivation*) 26

c. Stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*) 27

d. Perhatian individual *(individualized consideration*) 27

2.1.9. Partisipasi 28

a. Partispasi dalam pengambilan keputusan, merupakan partisipasi untuk kepentingan bersama. 29

b. Partisipasi Dalam pelaksanaan, merupakan sebuah tindak lanjut dari hasil kesepakatan bersama sebagaimana poin a. 29

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, keberhasilan partisipasi ini dapat dilihat dari hasil *output* dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas dilihat dari persentase keberhasilan dari target yang diharapkan, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari hasil peningkatan *output*. .. 29

d. Partisipasi dalam evaluasi, tujuan dari partisipasi dalam evaluasi yaitu untuk mengecek dalam pelaksanaan sudah sesuai target dan tujuan awalnya. 29

a. Partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang masyarakat baik itu berupa kondisi, kebutuhan dan sikapnya. Program pembangunan akan berhasil jika terdapat partisipasi dari masyarakat, begitu juga sebaliknya. Jika tidak ada partisipasi dari masyarakat maka program pembangunan akan gagal. 30

b. Dengan meilbatkan masyarakat dalam perencanaa dan pelaksanaan program pembangunan maka masyarakat akan lebih percaya dengan adanya program pembangunan tersebut. 30

c. Dengan adanya partispasi masyarakat proses pebanguanan akan lebih cepat dan merata. 30

2.2. Penelitian Terdahulu 31

2.3. Hipotesis Penelitian 33

2.4. Kerangka Pemikiran 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

3.1. Jenis dan Sumber Data 37

3.2. Populasi dan Sampel 37

3.2.1. Populasi 37

3.2.2. Sampel 37

3.3. Teknik Pengumpulan Data 38

3.4. Teknik Analisis Data 39

3.4.1. Uji Instrumen Penelitian 39

3.4.2. Uji Asumsi Klasik 41

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda 43

3.4.4. Uji Hipotesis 43

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian 44
3.5.1. Definisi Konseptual Variabel 45
3.5.2. Definisi Operasional Variabel 45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 48
4.1. Penyajian Data Penelitian 48
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian 48
4.2. Analisis Data dan Interpretasi Data 50
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif 50
4.3. Uji Instrumen Penelitian 63
4.3.1. Uji Validitas 63
4.3.2. Uji Reliabilitas 65
4.4. Uji Asumsi Klasik 66
4.4.1. Uji Normalitas 66
4.4.2. Uji Linieritas 66
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas 67
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda 68
4.6. Uji Hipotesis 69
4.6.1. Koefisien Determinasi 69
4.6.2. Uji Simultan (Uji F) 70
4.6.3. Uji Parsial (Uji t) 71
4.7. Pembahasan 72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 75
5.1. Simpulan 75
5.2. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 82

1. Kuesioner Penelitian 82
2. Data Hasil Penelitian 86
3. Hasil Uji Validitas 99
4. Hasil Uji Reliabilitas 104
5. Hasil Uji Asumsi Klasik 105
6. Hasil Uji Analisis Regresi 107
7. Hasil Uji Hipotesis 108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu. 31
Tabel 2. Daftar Skala Likert 38
Tabel 3. Definisi Operasional 45
Tabel 4. Responden berdasarkan umur 48
Tabel 5. Responden berdasarkan jenis kelamin 49
Tabel 6. Responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir 49
Tabel 7. Deskriptif Statistic 51
Tabel 8. Frekuensi Skor Literasi Perpajakan 52
Gambar 1. Histogram Frekuensi Literasi Perpajakan 53
Tabel 9. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Literasi Perpajakan 54
Tabel 10. Frekuensi Skor Jawaban Sikap Masyarakat 55
Gambar 2. Histogram Frekuensi Sikap Masyarakat 56
Tabel 11. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat 57
Tabel 12. Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Desa 58
Gambar 3. Histogram Frekuensi Kepemimpinan Kepala Desa 59
Tabel 13. Kecenderungan Distribusi Kepemimpinan Kepala Desa 60
Tabel 14. Frekuensi Skor Jawaban Partisipasi Masyarakat 61
Gambar 4. Histogram Frekuensi Partisipasi Masyarakat 62
Tabel 15. Kecenderungan Frekuensi Partisipasi Masyarakat 62
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian 63
Tabel 17. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen 65
Tabel 18. Uji Normalitas 66
Tabel 19. Uji Lineritas 66
Tabel 20. Uji Heteroskedastisitas 67

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Berganda 68

Tabel 22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi 69

Tabel 23. Hasil Uji Simultan..... 70

Tabel 24. Hasil Uji Parsial 71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menciptakan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera merupakan cita-cita luhur dari adanya pemerintahan, hal ini bisa diupayakan dengan menyelenggarakan pemerintahan negara dan pembangunan nasional yang berkelanjutan, akan tetapi untuk mewujudkan itu dibutuhkan sistem pemerintahan yang efektif dan dana yang cukup besar. Sebagian besar pendapatan negara berasal dari pajak. Pajak merupakan salah satu alat pemerintahan yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Baik itu pajak daerah maupun pajak pusat.[1]

Aturan pemungutan pajak diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan, pajak dibedakan atas pajak pusat dan pajak daerah baik pemerintah pusat maupun daerah, pajak merupakan pemasukan yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu jenis pajak yang ada di Indonesia. Pajak bumi dan bangunan dikenakan kepada semua wajib pajak atas bumi dan bangunan yang mereka tinggali. Hasil dari pembayaran pajak bumi dan bangunan sebagian besar diberikan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota.[2]

Pajak adalah salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun mengenai sumber pendapatan asli daerah disebutkan dalam pasal 6 ayat 1 “UndangUndang Nomor 33 Tahun 2004 terdiri: (1) pajak daerah, (2) retribusi, (3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, (4) lain-

---

[1]Arjani Ni Nengah Suci. *“Pengaruh Motivasi, Moralitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi”.* e-Journal S1,Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1,Volume 7, No. 1,2017.hlm.1.

[2]Sumarauw, Stefi Maria.*“Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa”.* Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No30,2015,Hlm.3.

lain pendapatan daerah yang sah." Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PPB P2) merupakan salah satu bentuk pajak dari pusat yang sebagian pendapatannya diserahkan pemerintah daerah kabupaten/ kota, pembagian penerimaan pajak bumi dan bangunan 10% untuk pemerintah pusat dan 90% untuk pemerintah daerah.Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PPB P2) adalah pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas bumi dan bangunan karena adanya keuntungan dan/atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari pada pajak ini bersifat pajak langsung.

Mengingat betapa pentingnya pajak bumi dan bangunan untuk pembangunan atau peningkatan sarana dan prasarana untuk kepentingan umum, maka masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembayaran pajak terutama pajak bumi dan bangunan.

Sebenarnya pihak pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam menekan peningkatan partisipasi pembayaran pajak. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pembayaran pajak bumi dan bangunan yaitu dengan mengadakan pelayanan mobil keliling di setiap kecamatan, membuka loket pembayaran kolektif oleh perangkat desa, hingga memberikan *doorprize* kepada wajib pajak tertentu.

Pengoptimalan penerimaan PBB bisa dilakukan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak, sedangkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dipengaruhi 2 faktor yaitu :[3]

a. Faktor dari pemerintah bisa berupa transparansi keuangan dari hasil pembayaran pajak, tarif besaran pajak, pelayanan petugas kepada wajib pajak, serta hukum perpajakan.

[3]Pasaribu, Putri Ida. *"Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tempinp Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Kota Jambi".* Jurnal Administrasi Publik Vol3, No046,2017,Hlm.2.

b. kondisi sistem administrasi pajak suatu negara, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak, dan tarif pajak.
c. Faktor dari wajib pajak itu sendiri bisa berupa tingkat pemahaman, pengalaman,sikap, dan penghasilan.

Untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak perlu sikap yang positif dari masyarakat. Sikap merupakan proses berfikir seseorang terhadap suatu objek psikologis dalam diri manusia sehingga membentuk pola perilaku orang tersebut. Pola perilaku yang keluar bisa positif ataupun negatif tergantung objek psikologis yang direspon. Namun pada kenyataannya masih banyak wajib pajak memilih bersikap negatif untuk tidak ataupun terlambat membayar pajak, hal ini didasari karena para wajib pajak masih berfikir kalau membayar pajak hanya sebatas kewajiban tanpa tahu kalau peran pajak sangat penting untuk peningkatan pembangunan suatu wilayah ataupun negara itu sendiri.[4]

Tinggi rendahnya penerimaan pajak tergantung dari perilaku masyarakat itu sendiri, perilaku disini kita asumsikan sebagai kemauan masyarakat dalam membayar pajaknya sendiri, dan tentunya kemauan itu tidak semata-mata muncul dari permukaan bumi seperti rumput yang tumbuh tanpa ada yang menanam. Kemauan membayar pajak ini tumbuh dan berkembang karena ada yang mempengaruhi setiap individu baik berupa upaya dari luar maupun dari dalam individu tersebut. Upaya dari dalam individu salah satunya adalah pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan kususunya dibidang perpajakan di suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak, Pengetahuan pajak disini merupakan pemahaman bagi wajib pajak yang meliputi tentang aturan, ketentuan dan manfaat dari

[4]Hambali. *"Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016".* JOM Fisip Vol 4, No 2,2017,Hlm.3.

perpajakan yang diterapkan di Indonesia.5 hal ini bisa berefek pada masyarakat membayar pajak hanya sebagai kewajiban saja atau yang lebih parah masyarakat tidak mau membayar pajak karena tidak tahu manfaat apa yang dapat ia nikmati dari membayar pajak itu sendiri.

Tidak bisa dipungkiri lagi kalau kebutuhan literasi masyarakat kususnya dibidang perpajakan sangat penting dalam upaya penggenjotan pendapatan negara dalam bidang pajak. Proses meliterasikan masyarakat bisa dimulai dari diri setiap individu itu sendiri atau bisa dibantu pihak yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat seperti pemerintahan desa.

Seperti yang tertera dalam pasal 1 UU No.6 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah bahwa " kepala desa adalah penyelenggara pemerintahan desa " dan pasal 26 UU No.6 Tahun 2014 tentang tugas kepala desa yaitu "menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunanan desa, pembinaaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat". Salah satu target dari pajak bumi dan bangunan yaitu partisipasi dari masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam membayar pajak sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala desa menyampaikan tentang pajak bumi dan bangunan kepada masyarakat. Pendapatan Asli Daerah akan meningkat jika masyarakat memiliki partisipasi yang baik dalam hal pembayaran pajak.[6]

Desa sebagai tingkat pemerintahan yang paling rendah, perannya dalam pencapaian target pemungutan pajak sangatlah penting, Jika masing-masing desa target pajaknya telah tercapai maka akan sangat membantu dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran kepemimpinan di desa itu yang berjalan efektif dan menjalankan fungsinya dengan baik. Disinilah figure fungsi kepemimpinan yaitu sebagai

[5]Ayunda, W. P. *"Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak, Dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Kontrol Petugas Kelurahan Sebagai Variabel Moderating Di Kota Pekanbaru"*. Jom FEKON,2015,Hlm.5.

[6]Hambali. *"Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016".* JOM Fisip Vol 4, No 2 , 2017,Hlm.3.

penggerak dan atau pendorong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.[7]

Kabupaten Pati yang notabennya berada didalam

Kabupaten Pati pada tahun 2020 ini sudah merampungkan data ulang sekaligus pencocokan objek pajak di seluruh desa dan kelurahan. Hasilnya ada penambahan mutasi penyesuaian nama objek pajak menjadi 190 ribu. Hal ini mengakibatkan pagu pajak bumi dan bangunan meningkat dari 20 miliar menjadi 22 miliar.[8] Desa Tajungsari yang berada di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati mengalami perubahan yang awalnya 4097 menjadi 4.324 objek pajak.

Perubahan dan penambahan objek pajak bumi dan bangunan di desa Tajungsari tidak tanpa sebab hanya kerena pencocokan kembali objek pajak bumi dan bangunan saja, akan tetapi salah satu faktornya adalah karena ada penjomplangan pendapatan pajak dari 2017-2019.

Tabel 1

No	2017	2018	2019
Jumlah Pendapatan Pajak	Rp. 73 677 157	Rp. 82 553 070	Rp. 73 688 465

Selain penjomplangan pendapatan pajak yang berakibat penurunan pendapatan pajak pada tahun 2019, Pada tahun 2020 Kabupaten Pati juga mendapatkan jatah program 48.800 sertifikat program PTSL (pendaftaran tanah seistematisl engkap).[9] Walaupun program PTSL di lapangan tidak sepenuhnya gratis akan tetapi kemudahan dalam hal pembuatan sertifikat

[7]Sumarauw, Stefi Maria.*"Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa".* Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 30,2015,Hlm.5.

[8] Http://radarkudus.jawapos.com, dikunjungi pada 11/11/2020.

[9]https://jateng.idntimes.com/news/jateng/oetoro-aji/pati-tahun-2020-dapat-jatah-48800-sertifikat-program-ptsl/3, dikunjungi pada 11/11/2020.

tanah inilah yang menyebabkan banyak warga desa Tajungsari berbondong-bondong untuk mendaftarkan tanahnya yang belum terdaftar agar bersertifikat dan ada juga tanah yang sudah bersertifikat untuk diperbaharui kepemilikanya.

Penelitian tentang partisipasi membayar pajak bumi dan bangunan telah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya adalah Utomo (2011) membuktikan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, sedangkan penelitian yang dilakukan Eka (2019) membuktikan bahwa sikap berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh Litersi Perpajakan, Sikap Masyarakat, dan Kepemimpinan Kepala DesaTerhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati**" .

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiaan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

a. Apakah ada pengaruh literasi perpajakan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ?
b. Apakah ada pengaruh sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati?
c. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ?

1.2. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi :

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pengetahuan tentang hal-hal tentang partisipasi masyarakat khususnya dalam hal pembayaran pajak bumi dan bangunan.

2. Bagi Praktisi :

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan kritik khususnya bagi pemerintahan yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang pajak bumi dan bangunan. Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengerti perannya dalam pembangunan.

1.3. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variable-variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, dan alat analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil dari analisis data dan menunjukkan hasil pengujian hipotesis-hipotesis menggunakan data yang diolah sesuai dengan motode yang sudah ditetapkan. Dalam bab ini data atau informasi yang telah diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teoritik yang terdapat di dalam bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teoritik.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran-saran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory of planned behavior*/ TPB)

Theory of planned behaviorad adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan atau yang muncul dari seseorang karena dipengaruhi oleh niat . Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku.[10]

Planned behavior theory merupakan peningkatan dari reasoned action theory. Didalam reasoned action theory niat seseorang untuk melakukan suatu perbuatan disebabkan oleh dua hal yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Selang beberapa tahun kemudian, Ajzen (1988) Menambahkan satu faktor lagi yaitu kontrol perilaku persepsi individu atau perceived behavioral control . penambahan faktor inilah yang menyebabkan perubahan dari reasoned action theory menjadi Planned behavior theory.[11] Mustikasari (2007) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi munculnya niat berperilaku:[12]

a. *Behavioral beliefs* merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi terhadap hasil tersebut.

[10]Yuliana. *"Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi 6"*. Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2004,Hlm.7.

[11]Ajzen, Icek. "*Attitudes, personality, and behavior"*. Milton Keynes.Open University Press dan Chicago, IL: Dorsey Press.1988.

[12]Mustikasari." *Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan diperusahaan industri pengolahan di Surabaya"*. SNA X Makasar 1, 2007,Hlm. 41-42.

Keyakinan dan evaluasi terhadap hasil ini akan membentuk variabel sikap(*Attitude*).

b. *Normative beliefs* yaitu tentang harapan normatif orang lain yaitu menjadi rujukan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Harapan normatif ini membentuk variable norma subjektif (*Subjektif norm*).

c. *Control beliefs* merupakan keyakinan adanya suatu hal yang menghambat maupun mendukung sebuah perilaku.

Adapun firman Allah SWT yang berhubungan dengan teoriperilaku yang direncanakan terdapat di surah Al-qalam ayat 25, sebagai berikut :

وَغَدَوْاْ عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ

Artinya:

"*Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya).".(*QS. Al-qalam ayat : 25).

Dalam petikan surah diatas kita bias ambil kesamaan pada niat. Seperti yang kita tahu di bagian awal penjelasan bahwa disebutan TPB dipengaruhi oleh niat dan pada petikanaya tdiatas juga dilepaskan hal seperti itu akan tetapi lebih melebar bahwa saya niat dan perilaku yang kita kerjakan itu bias jadi tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan diawal.

2.1.2. Pajak

Pajak adalah pembayaran atau kontribusi wajib oleh wajib pajak baik itu pribadi maupun badan yang bersifat memaksa sesuai peraturan Undang-Undang yang berlaku dan wajib pajak tidak secara

langsung menerima imbalan dari pembayaran pajak tersebut.[13] Dari penegertian pajak tersebut kata kunci dari pajak meliputi :

a. Pajak adalah kontribusi wajib rakyat.
   Negara memiliki hak untuk memungut pajak kepada wajib pajak atau rakyatnya. Kontribusi ini berbentuk uang (bukan barang).
b. Pajak bersifat memaksa untuk setiap rakyat.
   Bagi rakyat yang sudah memenuhi syarat objek maupun subjek pajak, maka wajib membayar pajak.
c. Pajak tidak memberi manfaat secara langsung.
   Pajak berbeda dengan membayar parkir yang manfaatnya dapat diperoleh secara langsung. Pembayaran pajak digunakan untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
d. Pajak diatur dalam undang-undang.
e. Pajak dipungut untuk pembiayaan kemaslahatan umum.

Menurut Rochmat Soemitro Pajak adalah "iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."[14]Sehingga pajak dapat diartikan kesepakatan antara rakyat dengan negara yang berbentuk pembayaran dengan persentase dari nilai objek pajak guna untk pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan jaya sentosa.

Berikut jenis-jenis pajak berdasarkan golongan, sifat dan lembaga pemungutnya menurut Mardiasmo[15] sebagai berikut :

a. Menurut Golongannnya.
   1. Pajak langsung

[13]UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1.
[14]Mardiasmo. '*Perpajakan.'* Yogyakarta: Andi,2011, Hlm. 1.
[15]Mardiasmo. '*Perpajakan.'* Yogyakarta: Andi.2011,Hlm. 1.

Merupakan pajak yang harus dibayar dan ditanggung wajib pajak sendiri tidak diperbolehkan dibebankan orang lain. Salah satu pajak langsung yaitu pajak penghasilan (PPh).

2. Pajak tidak langsung

   Merupakan pajak yang dibebankan kepada orang lain. Salah satu contoh dari pajak tidak langsung yaitu pajak pertambahan nilai (PPN).

   Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Menurut Sifatnya.

1. Pajak subjektif

   Merupakan pajak yang dibebankan kepada wajib pajak dengan mempertimbangkan subjek dar wajib pajak, misalnya pajak penghasilan (PPh).

2. Pajak objektif

   Merupakan pajak yang dibebankan dengan melihat objek pajaknya, misalnya pajak penjuslsn atas barang mewah (PPnBM).

3. Pajak menurut lembaga pemungutannya.

   a) Pajak pusat, merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Salah satu pajak pusat yaitu Pajak Pertambahan Nilai.

   b) Pajak daerah, merupakan pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai kepentingan rumah tangga daerah. Pajak Daerah meliputi pajak kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak hotel, dan pajak restoran.

Adapun fungsi pajak dibagi menjadi dua yaitu :

a. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

   Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara karenanya pemerintah berusaha memasukan uang yang banyak untuk kas

suatu negara. Menurut Mardiasmo "pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya".[16]

b. Fungsi *Regulerend* (Mengatur)

Pajak sebagai alat yang digunakan untuk mengatur agar kebijakan pemerintah dapat terlaksana dengan baik.

Pemungutan pajak termuat didalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2 yang menyatakan bahwa "setiap pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang". Menurut Adam Smith pemungutan pajak harus didasari pada[17] :

a. *Equality*

Pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuan membayar pajak dan sesuai dengan manfaat yang diterima.

b. Certainty

Pemerintah dalam memungut pajak tidak secara sewenang-wenang. Setiap wajib pajak harus mengetahui setidaknya besarnya pajak dan tenggang waktu pembayaran.

c. Convenience

Convenience adalah tepat waktu. Dalam hal ini tepat waktu yang dimaksud adalah ketepatan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Wajib pajak harus mengetahui kapan dan batas akhir dalam membayar pajak.

d. Economy

Dalam menentukan tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak, pemerintah sudah meminimumkan tarif pajak. Hal ini diharapkan tidak akan memberatkan beban yang dipikul wajib pajak.

---

[16]Mardiasmo. '*Perpajakan.'* Yogyakarta: Andi,2011,Hlm. 2.
[17]Waluyo. "*Perpajakan Indonesia"*. Jakarta: Salemba Empat.2014, Hlm,13.

Sistem pemungutan pajak di indonesia dibagi menjadi tiga yaitu[18] :

a. *Official Assessment System*

   Sistem pemungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada fiskus atau aparat pajak untuk menentukan besaran pajak terutang kepada wajib pajak.

b. *Self Assessment System*

   Sistem pemungutan pajak yang memberi kepercayaan dan atau kewenangan wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.

c. *Withholding system*

   Sistem pemungutan yang bersarnya pajak dihitung oleh pihak ketiga.

Adapun firman Allah SWT yang berhubungan dengan pajak terdapat pada QS. Al Hujarat ayat 15 sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (١٥)

Artinya :

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian* mereka *tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar* ."(QS. Al Hujarat : 15)

Berdasarkan ayat diatas terdapat perintah untuk berjuang dijalan Allah SWT. Dengan demikian, salah satu hak penguasa muslim adalah menentukan besaran jihad pada orang yang mampu. Hal ini senada jika kita sambungkan jihad disini sebagai kalangan yang mampu membantu kalangan yang kurang mampu dengan harta selain zakat. Jadi inti dari hubungan antara pajak dengan ayat ini sehubungan

[18]Hartati, Neneng. *" Pengantar Perpajakan"*. Jakarta: Pustaka Setia,2016,Hlm.9.

dengan syarat pemungutan harta itu didasari dengan kepentingan kemaslahatan umat. Konteks ini bisa dikatan sama dengan pajak yang terjadi di negara kita ini.

2.1.3. Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu pajak yang sepenuhnya diatur oleh pemerintah dalam hal penentuan besaran pajak. Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu sarana perwujudan kegotong royongan nasional dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional sehingga dalam pengenaannya memberikan kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan sesuai kemampuannya19. Menurut Undang-Undang No.12 tahun 1994 objek pajak bumi dan bangunan meliputi :

a. Bumi

   Bumi yang dimaksud dalam hal ini yaitu seluruh permukaan yang ada di bumi. Yang terdiri dari seluruh permukaan bumi, baik itu pedalaman, lautan, perariran, dan tanah.

b. Bangunan

   Bangunan merupakan suatu konstruksi yang diletakkan secara permanen pada permukaan tanah untuk di jadikan tempat tinggal maupun tempat untuk usaha. Selain untuk tempat tinggal dan usaha, bangunan juga meliputi:

   1. Jalan lingkungan yang terletak dalam suatu kompleks bangunan.
   2. Jalan tol
   3. Kolam renang
   4. Pagar renang
   5. Tempat olahraga
   6. Dermaga
   7. Taman mewah

[19]Undang-Undang No. 12 tahun 1994

8. Tempat penampungan atau kilang minyak, air dan gas, pipa minyak
9. Fasiltas lain yang memberikan manfaat

Pajak Bumi dan Bangunan adalah Salah satu jenis pajak yang memiliki wajib pajak besar, sehingga waluapun menggunakan sistem pemungutan *self assessment* di daerah tertentu seperti didesa perhitungan PBB terutang dilakukan oleh kantor pelayanan PBB. Perhitungan PBB dilakukan dalam formulir SPPT PBB (surat pemberitahuan pajak terutang pajak bumi dan bangunan) oleh kantor pelayanan PBB. SPPT dihitung dan diterbitkan berdasarkan SPOP (Surat pemberitahuan objek pajak) yang diisi oleh wajib pajak, akan tetapi untuk membantu wajib pajak SPPT dapat diterbitkan berdasarkan data yang sudah ada dikantor pelayanan PBB. Setelah selesai melakukan perhitungan pajak terutang SPPT dikirim ke kelurahan ataupun desa yang wilayahnya meliputi objek PBB, biyasanya SPPT sudah dikirim dibulan februari dan sudah bisa dibayar ditempat yang sudah ditentukan. Didalam SPPT jatuh tempo pembayaran paling lambat adalah enam bulan dari SPPT itu diterima kelurahan ataupun desa.[20]

Kanwil Dirjen Pajak yang menetapkan nilai jual objek pajak (NJOP). Pemerintah Daerah menetapkan penetapan tarif pajak dengan memperhatikan kondisi soaial dan ekonomi. Seperti yang diungkapkan Mardiasmo bahwa dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan[21]adalah :

a. NJOP sebagai dasar penetapan tarif pajak.
b. NJOP diperbarharui oleh Kanwil Dirjen Pajak setelah 3 (tiga) tahun berjalan dengan pertimbangan pemerintah daerah setempat.
c. Tarif pajak minimal 20% dan masksimal 100% dari NJOP.

[20]Mardiasmo. '*Perpajakan.'* Yogyakarta:Andi,2011, Hlm. 336.
[21]Mardiasmo. '*Perpajakan.'* Yogyakarta: Andi,2011Hlm.. 337.

d. Besaran tarif ditentukan oleh pemerintah daerah setempat.

Pajak Bumi dan Bangunan dialihkan dari Pemerintah pusat kepada Pemerintah daerah dengan dasar Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah menjadi Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB P2). Peralihan ini dimulai 1 Januari 2011 dengan tujuan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan meningkatnya pendapatan asli daerah, pemerintah daerah dapat mengelola rumah tangganya sendiri.

Adapun firman Allah SWT yang berhubungan dengan pajak bumi dan bangunan ada pada QS. Ali imron ayat 92 yaitu :

لَن تَنَالُواْ الْبِرَّ حَتَّى تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيْءٍ فَإِنَّ اللّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya*." (QS Ali Imran: 92).

Dalil diatas memang sering muncul atau kita lebih familiar dengan dalil wakaf, akan tetapi jika kita telaah lebih lanjut maka dalil ini juga bisa digunakan untuk dalil pajak yang disini adalah pajak bumidan bangunan. Poin yang kita ambil dari dalil ini adalah tentang menafkahkan sebagian harta, hal ini konsepnya sama dengan pajak yaitu mengambil sedikit dari penghasilan ataupun manfaat yang dimana disini bedanya kalau pajak harus dibayar tunai dan ada waktunya sedangkan wakaf tidak.

2.1.4. Objek Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

Objek Pajak secara sederhana adalah segala sesuatu baik transaksi,sumber pendapatan ataupun benda yang dikenai pajak. Jika dilihat sifatnya Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan merupakan pajak yang bersifat kebendaan. Jadi Objek Bumi dan

Bangunan Perdesaan dan Perkotaan meliputi Bumi (tanah) dan Bangunan itu sendiri. Seperti yang ada dalam "Pasal 77 Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah"

a. Objek Pajak yang tidak dikenai Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah :
    1. Digunakan oleh Pemerintah dan Daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan.
    2. Digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum di bidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional, yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
    3. Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala, atau yang sejenis dengan itu.
    4. Merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa, dan tanah negara yang belum dibebani suatu hak.
    5. Digunakan oleh perwakilan diplomatik dan konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik
    6. Digunakan oleh badan atau perwakilan lembaga internasional yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.
b. Besarnya Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak ditetapkan paling rendah sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk setiap Wajib Pajak.

Objek Pajak Bumi dan Bangunan dalam keputusan Dirjen Pajak Nomor 16/PJ.6/1998 dibagi menjadi beberapa sektor meliputi: [22]

1. Sektor pedesaan

    Sektor Pedesaan adalah objek PBB dalam suatu wilayah yang memiliki ciri-ciri pedesaan, seperti sawah, ladang, empang tradisional dan lain-lain.

[22]Keputusan Dirjen Pajak Nomor 16/PJ.6/1998.

2. Sektor perkotaan

   Sektor Perkotaan adalah objek PBB dalam suatu wilayah yang memiliki ciri-ciri suatu daerah perkotaan, seperti pemukiman penduduk yang memiliki fasilitas perkotaan, industri perdagangan dan jasa.

3. Sektor perkebunan

   Sektor Perkebunan adalah objek PBB yang diusahakan dalam budidaya perkebunan, baik yang dikelola oleh badan usaha milik negara ataupun swasta.

4. Sektor kehutanan

   Sektor Kehutanan adalah objek PBB dibidang usaha yang menghasilkan komoditas hasil hutan.

5. Sektor pertambangan

   Sektor Pertambangan adalah objek PBB di bidang usaha hasil tambang seperti gas bumi, minyak, batu bara, dan emas.

2.1.5. Tarif Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

Tarif Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Tarif pajak yang dikenakan maksimal 0,3%.[23]. Berdasarkan tarif pajak tersebut maka dasar pengenaan PPB P2 adalah: [24]

a. Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan adalah Nilai Jual Objek Pajak.
b. Besarnya NJOP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan setiap 3 (tiga) tahun, kecuali untuk objek pajak tertentu dapat ditetapkan setiap tahun sesuai dengan perkembangan wilayahnya.
c. Penetapan besarnya NJOP sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh Kepala Daerah.

   Dalam menentukan Nilai Jual Objek Pajak Pemerintah daerah harus memperhatikan Asas *Self Assessment*. Nilai jual yang

[23]Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Pasal 80.
[24]Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Pasal 79.

digunakan dasar yaitu nilai jual sebenarnya dikalikan persentase sesuai ketetapan yang berlaku.

Berikut cara menghitung PBB P2 sesuai dengan Undang-Undang No.28 Tahun 2009 pasal 81 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

$$\text{PPB P2} = \frac{\text{Tarif Pajak x (NJOP -NJOPTKP)}}{\text{0,3\% x (NJOP - NJOPTKP)}}$$

2.1.6. Literasi Perpajakan

Literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. Menurut UNESCO menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.[25]

Sementara ada pengertian lain literasi yang berarti pengetahuan maupun kemampuan seseorang dalam menulis, membaca dan mengolah informasi.26Jadi literasi bisa didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau pengetahuan seseorang dan bagaimana orang itu menggunakan kemampuan dan pengetahuan tersebut.

Jika kita berbicara tentang literasi maka tidak lengkap jika tanpa membicarakan pengetahuan yang disini kita fokuskan langsung pada pengetahuan perpajakan. Menurut Febriyani dan Kusmuriyanto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan pengetahuan perpajakan adalah

[25]https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi, dikunjungi pada tanggal 09/04/2021.

[26]Vera Indra S. "Pengaruh Literasi Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Semarang dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating". Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2013,Hlm.27.

seseorang yang mengetahui peraturan perpajakan bersama tentang manfaat dari perpajakan.[27] Sedangkan menurut Adiasa N (2013) Pengetahuan perpajakan adalah sebuah proses seseorang dalam mengetahui perpajakan dan menerapkan aturan atau hak-hak wajib pajak sebagaimana mestinya.[28] Jadi pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan. Peraturan perpajakan disini meliputi fungsi pajak, manfaat pajak,tariff pajak, cara membayar pajak, dan cara mendaftar menjadi wajib pajak baru.

Apabila kita gabungkan kedua definisi diatas menjadi literasi pajak, maka dapat diartikan bahwa literasi perpajakan adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami dan membaca informasi tentang pajak serta dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya mengenai informasi tersebut dalam suatu keputusan. Informasi atau pengetahuan disini berupa fungsi pajak, manfaat pajak, tariff pajak, cara membayar, dan cara mendaftar menjadi wajib pajak baru. Dalam arti lain literasi pajak disini adalah segala sesuatu tentang pengetahuan perpajakan dan cara menindaklanjuti pengetahuan tersebut.

Firman Allah SWT tentang literasi ada pada QS. Al-Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya:

"*Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang*

[27]Febriyani, Y., &Kusmuriyanto. "Analisisfaktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhanwajibpajak". Accounting Analysis Journal,2015,Hlm.7.

[28]Adiasa, N. *"Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Prefensi Risiko Sebagai Variabel Moderating"*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang,2013,Hlm.33.

rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-bener dalam kesesatan yang nyata".

Dalam dalil diatas ada banyak kata kunci yang sangat berhubungan dengan literasi salah satunya adalah membaca, Rasulluallah mengajarkan kepada umatnya untuk membaca agar mengetahui apa yang belum diketahui untuk menunjukkan jalan yang terang, sehingga akan keluar dari jalan kesesatan. Hal ini sangat berkaitan dengan konsep dari literasi itu sendiri yaitu pertama mencari informasi yang disini kita ambangkan dengan membaca dan yang kedua yaitu menindaklanjuti terhadap informasi tersebut agar tidak tersesat.

2.1.7. Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sikap adalah semua perbuatan yang berdasarkan keyakinan pribadi. Sikap atau Attitude merupakan respon yang keluar dari seseorang terhadap sesuatu yang bisa menjadi ciri khas dari setiap individu.

Menurut Lubis Sikap adalah sesuatu hal mengenai pembelajaran tindakan yang dapat menguntungkan bahkan kurang menguntungkan bagi manusia.[29] Struktur Sikap ditunjang oleh beberapa komponen, diantaranya:[30]

a. Komponen afektif merupakan emosional seseorang. Emosional ini yang dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Komponen afektif ini sama dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

[29]Lubis, Arfan Ikhsan. "*Akuntansi Keperilakuan*". Jakarta: Salemba Empat,2011.,Hlm. 78.

[30]Saifuddin,Azwar. "*Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015,Hlm.5.

b. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan Sikap yang dimiliki seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa Sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Dari Pengertian diatas dapat diketahui bahwa Sikap merupakan proses berfikir seseorang terhadap suatu objek psikologis dalam diri manusia sehingga membentuk pola perilaku orang tersebut. Pola perilaku yang keluar tergantung dari respond terhadap objek psikologis tersebut, biasanya respond tersebut ada dua yaitu: postif, dan negatif. Respond positif berarti objek psikologis tersebut disukai, sedangkan Respond negatif objek psikologiss tersebut dijauhi atau tidak menarik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Jogiyanto "Sikap merupakan suatu tendensi untuk memberikan reaksi yang positif (menguntungkan) atau reaksi yang negatif (tidak menguntungkan) terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu".

Di dalam Theory of Planned Behavior Perilaku seseorang disebabkan oleh niat, sedangkan niat itu sendiri salah faktor penyebabnya behavior beliefs. behavior beliefs adalah keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.31 Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai hal dasar yang mempengaruhi niat seseorang berperilaku. Seperti yang diungkapkan Ajzen (1991) "Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa".32 Jadi

[31]Mustikasari." *Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan diperusahaan industri pengolahan di Surabaya"*. SNA X Makasar 1, 2007,Hlm. 41.

[32]Nyoman Anggar Seni, Made Dwi Ratnadi. *"THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMPREDIKSI NIAT BERINVESTASI "* . Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2017, Hlm.5.

Sikap dibentuk oleh Keyakinan (Belief strangth) dan Evaluasi terhadap hasil (Outcome evalution).

Karena sikap merupakan reaksi terhadap objek maka jika dikaitkan dengan implementasi terhadap UU No.28 tahun 2019 tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Retribusi Daerah, maka sikap masyarakat dituntut untuk bersikap konsisten pada ketentuan yang berlaku. Artinya, masyarakat harus memahami apa yang mereka lakukan, tidak semata-mata karena adanya paksaan dari luar, tetapi benar-benar kesadaran dalam diri masyarakat itu sendiri, bahwa membayar PBB merupakan kewajiban mereka sebagai warga negara dalam rangka pelaksanaan pembangunan negara.33 Hal ini senada dengan Firman Allah SWT dalam Surah An-nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu*." (QS. An Nisa' (4): 59).

Dalil diatas berisi tentang perintah agar senantiasa kita patuh terhadap Allah, Rasul dan para ulil amri. Poin yang akan disinggung disini adalah ketaatan terhadap ulil amri, ketaatan adalah suatu sifat untuk merendah dan melakukan perintah. Jika disini dikaitkan dengan sifat masyarakat untuk membayar pajak maka itu sangat cocok dengan firman Allah SWT diatas agar patuh dan taat terhadap pemimpin.

2.1.8. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses kreatif pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi atau badan. Dalam proses mencapai tujuan tersebut seorang pemimpin pastinya tidak sendirian, disinilah proses kreatif seorang pemimpin diuji. Karena esensi dari keberhasilan suatu

[33] Rahmad .*" Pengaruh Sikap, Motivasi Dan Status Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Pati Jawa Tengah".* Thesis, Program Pascasarjan UNDIP, 2002,Hlm.31.

kepimpinan bisa dilihat dari seberapa besar dia bisa mempengaruhi bawahan atau anggotanya untuk bersama-sama mencapai tujuan oraganisasi atau badan tersebut.Hal ini sejurus dengan pengertian kepemimpinan yang di ungkapkan Davis dkk " Kepemimpinan adalah Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan dengan antusias.[34]

Menurut Anoraga Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi orang sekitarnya dengan tujuan orang sekitar mengikuti kehendak seorang pemimpin. Pengaruh tersebut bisa melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.[35] Artinya seorang pemimpin dituntut kompetan dalam artian disini bisa menjadi contoh bagi bawahannya, mampu dalam hal kapabilitas ataupun ketrampilannya. Oleh karena itu pemimpin pada era yang akan datang harus bersedia menerima lima tantangan fundamental antara lain:[36]

a. Pemimpin harus dapat memahami dengan adanya perbedaan
b. Pemimpin harus memiliki visi untuk tempat kerjannya.
c. Pemimpin harus merancang komunikasi yang baru dan berbeda dari pemimpin sebelumnya.
d. Pemimpin harus memiliki komitmen yang efektif.
e. Pemimpin harus menjadi pasak bagi masyarakat luas.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan tidak bisa lepas dari respon dan sikap dari yang dipimpin ataupun yang dipimpin. Seorang pemimpin memiliki gaya tersendiri dalam kepemimpinannya tergantung karakteristik dan sikap pemimpin

[34]Suwatno. " *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi publik dan bisnis "* Jakarta : Bumi Angkas, 2019, Hlm.5.
[35]Anoraga. Panji. "*Psikologi Kerja"*. Jakarta: Rineka Cipta,2013,hlm.67.
[36]Suwatno. " *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi publik dan bisnis "* Jakarta : Bumi Angkas, 2019, Hlm.1.

tersebut. Menurut Lutans Gaya Kepemimpinan dibagi menjadi dua yaitu:[37]

a. Gaya Kepemimpinan Transformasional

   Pemimpin transformasional merupakan gaya kepemimpinan dengan lebih memperhatikan individual bawahannya. Gaya pemimpin ini mengubah pola pandangan masalah lama dengan cara yang baru. Gaya pemimpin transformasional juga lebih ekrtra dalam membangkitkan semangat pengikut dalam rangka mencapai tujuan kelompok.

b. Gaya Kepemimpinan Transaksional

   Perilaku kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin lebih membantu menemukan passion dari bawahannya dan memberikan dukungan kepada bawahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pemimpin akan membimbing pengikutnya dan mengidentifikasi apa yang harus dilakukan pengikutnya.

Menurut Yukl (2006) Kepemimpinan transformasional pada dasarnya memiliki empat karakteristik,diantaranya yaitu:[38]

a. Pengaruh Ideal *(idealized influence*)

   Pemimpin yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif kepada bawahannya, maka para bawahan akan memberikan rasa hormat kepada pemimpin. Dengan memberikan contoh maka contoh perilaku positif tersebut akan diikuti oleh para bawahan.

b. Motivasi Inspirasional (*inspirational motivation*)

---

[37]Luthans, Fred. "*Perilaku Organisasi"*. Yogyakarta: Penerbit Andi,2006,hlm.215.

[38]Mujiasih, Endah and Ratnaningsih, Ika Zenita "*Kepemimpinan Transformasional dan Employee Engagement"*. Seminar Nasional Peran Psikologi Dalam Boundaryless Organization: Strategi Mempersiapkan SDM Bertalenta ,Artikel Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,2011, Hlm. 4.

Karakter kepemimpinan dengan karakteristik motivasi inspirasional merupakan model kepemimpinan yangmana dalam mengkomunikasikan tujuan pemimpin dengan cara yang sederhana.

c. Stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*)

Pemimpin transformasional akan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mengembangkan ide-ide baru. Dalam proses pengembangan ide-ide baru pemimpin akan melibatkan bawahan. Pemimpin transformasional menghargai perbedaan individu bawahannya, memberi saran dan nasehat serta memberinya penghargaan.

d. Perhatian individual *(individualized consideration*)

Perhatian individu dapat dilakukan dengan cara memonitoring bawahan. Cara pemimpin memonitoring bawahannya dapat berupa memberikan saran, nasehat maupun konsultasi.

Pada dasarnya gaya kepemimpinan Transformasional maupun Transaksional adalah hanya sebatas bentuk kepemimpinan saja, Walaupun keduanya memiliki ciri yang saling berlawanan tapi seorang pemimpin bisa menerapkan keduanya secara bersamaan atupun bergiliran sesuai situasi dan kondisi yang dialami saat masa kepemimpinan seorang pemimpin. Hal ini sangatlah wajar mengingat keduanya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Didalam Islam dalil-dalil tentang kepemimpinan banyak disebutkan dalam Al-Quran, dari mulai cara menjadi pemimpin sampai cara memilih pimpin semua itu sudah ada dalam Al Quran ataupun Hadist-hadist nabi. Salah satu Firman Allah SWT tentang Kepemimpinan terdapat dalam Surah An Nisa’ ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allâh memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu". (QS. An Nisa' [4]: 58).

Dalil diatas mengungkapkan salah satunya adalah untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima. Jika kita hubungkan dengan peran kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak maka akan sangat menyambung, karena jika suatu pemimpin itu melakukan amanatnya yang disini bias disebut penyampaian atau menghimbau masyarakat untuk mebayar pajak maka peran itu akan berjalan dengan sangat bagus.

2.1.9. Partisipasi

Partisipasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah : Turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Partispasi bersal dari Bahasa Inggris " *Particiaption*" yang artinya Pengambilan bagian atau Pengikut sertaan.

Menurut Soemarto Partispasi adalah "proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran ikut serta mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka". Partisipasi merupakan ikut serta dalam kegiatan kelompok dan membantu untuk pencapaian tujuan dari suatu kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab atas kelompok[39].

[39]Soemarto, Hetifah Sj.*"Inovasi, Partisipasi dan Good Governance"*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia , 2013, Hlm. 120.

Dari pengertian partisipasi diatas dapat diketahui bahwa partispasi merupakan hal penting untuk mewujudkan tujuan secara bersama. Hal ini jika dikaitkan dengan pembangunan nasional maka partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilannya. Pasaribu dan Simanjuntak berpendapat partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut berperan aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan karena kegiatan pemerintah ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.[40]

Cohen dan Uphof dalam Dwiningrum (2011) membedakan bentuk Partisipasi dibagi menjadi empat macam yaitu:[41]

a. Partispasi dalam pengambilan keputusan, merupakan partisipasi untuk kepentingan bersama.
b. Partisipasi Dalam pelaksanaan, merupakan sebuah tindak lanjut dari hasil kesepakatan bersama sebagaimana poin a.
c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, keberhasilan partisipasi ini dapat dilihat dari hasil *output* dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas dilihat dari persentase keberhasilan dari target yang diharapkan, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari hasil peningkatan *output*.
d. Partisipasi dalam evaluasi, tujuan dari partisipasi dalam evaluasi yaitu untuk mengecek dalam pelaksanaan sudah sesuai target dan tujuan awalnya.

Berdasarkan paparan diatas Partisipasi masyarakat dapat dicapai bila kesadaran akan pentingnya partispasi mereka dapat diketahui masyarakat tersebut. Hal ini bisa ditempuh dengan aktifnya pemerintah sebagai perencana pembangunan itu sendiri untuk memberi ajaran akan pentingnya pembangunan bagi masyarakat itu

[40]Pasaribu dan Simanjuntak. "*Sosiologi dan Pembangunan*". Bandung: Tarsito,2006,Hlm.345.

[41]Dwiningrum, Siti Irene. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta"*, Pustaka Pelajar,2011,Hlm.51.

sendiri. Karena Menurut Diana Coyers ada tiga Alasan mengapa Partisipasi masyarakat sangat penting yaitu:[42]

a. Partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang masyarakat baik itu berupa kondisi, kebutuhan dan sikapnya. Program pembangunan akan berhasil jika terdapat partisipasi dari masyarakat, begitu juga sebaliknya. Jika tidak ada partisipasi dari masyarakat maka program pembangunan akan gagal.
b. Dengan meilbatkan masyarakat dalam perencanaa dan pelaksanaan program pembangunan maka masyarakat akan lebih percaya dengan adanya program pembangunan tersebut.
c. Dengan adanya partispasi masyarakat proses pebanguanan akan lebih cepat dan merata.

Peran masyarakat sangatlah penting bagi kemajuan masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat tidak akan terjadi jika masyarakat itu sendiri tidak menginginkan perubahan untuk aktif dalam pembangunan. Jika suatu masyarakat adalah kumpulan individu yang mempunya tujuan bersama maka perubahan itu bisa dimulai dari yang paling dasar yaitu setiap individu itu sendiri. Al Quran banyak sekali menyinggung pembahasan ini dalam ayat-ayatnya, Salah satunya dalam Surah Ar Ra'ad Ayat 11 sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللهِ إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَال

Artinya : "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan*

[42]Huraeroh, Abu . *"Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat "* Jakarta. Homaniora,2008,Hlm.118-119.

terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS Ar-Ra'd: 11).

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". Artinya jika dikaitkan partispasi masyarakat maka baik masyarakat ataupun pemerintah harus satu tujuan untuk memajukan masyrakat atau negara tersebut. Karena jika hanya pemerintah ataupun masyarakatnya saja yang melakukan perubahan maka akan lama.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan hal yang baru diangkat, Melainkan pernah ada penelitian dengan tema yang sama sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti juga harus belajar dari penelitian-penelitian terdahulu yang bisa digunakan peneliti untuk acuan saat melakukan penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmad Agung Nugraha (2002)	Pengaruh Sikap, Motivasi Dan Status Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh sikap, motivasi dan status sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pati Jawa Tengah
2	Stefi Maria Sumarauw (2017)	Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Eris	Kepemimpinan camat mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan

		Kabupaten Minahasa	Eris.
3	Yuni Setyowati (2017)	Pengaruh PengetahuanPerpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak bumi dan bangunan.
4	Siti Nina Yusiva Sari (2018)	PengaruhKepemimpinanKepalaDesaTerhadap PartisipasiMasyarakat DalamMembayarPajak Bumi Dan Bangunan Di DesaSukorejoKecamatanNgasem.	Kesimpulan pada penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.
5	Eka Djunaeni (2019)	PengaruhSikap, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Margadana Kota Tegal.	Hasil penelitian Sikap, Motivasi Masyarakat Dan KepemimpinanKepala Kelurahan berpengaruh positifterhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.
6	Vera Indra Sari (2019)	Pengaruh LiterasiPajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Semarang dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating	Literasi dan sanksi pajak bepengaruh positif terhadap kepatuhan wajibpajak UMKM. Sementara kesadaran wajib pajak tidak dapat memoderasi pengaruh literasi pajak maupun sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Walaupun variable dalam penelitian ini sudah ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian ini mencoba mengambil variable-variabel yang kurang stabil dan mulai diujikan kembali. Dan tentunya dengan lokasi penelitian yang berbeda, latar belakang yang berbeda, dan masyarakat yang berbeda. Jadi penelitian ini diharapkan menjadi penyempurna dari penelitian yang sebelumnya.

2.3. Hipotesis Penelitian

A. Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Partisipasi Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Literasi adalah sebuah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami serta menindak lanjuti suatu informasi untuk dijadikan keputusan yang berguna.[43] Jadi literasi pajak adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami dan membaca informasi tentang pajak serta dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya mengenai informasi tersebut dalam suatu keputusan. Informasi atau pengetahuan disini berupa fungsi pajak, manfaat pajak, tarif pajak, cara membayar, dan cara mendafta rmenjadi wajib pajak baru.

Dalam hubungan terhadap partisipasi dalam membayar pajak, literasi perpajakan memegang posisi penting karena literasi memegang dua hal besar dalam diri manusia yaitu kemampuan atau pengetahuan dan perilaku atas kemapuan tersebut.

Penelitian tentang literasi perpajakan yang dilakukan oleh Vera Indra S membuktikan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dikota Semarang.[44] Jadi literasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari

[43]Vera Indra S. "Pengaruh Literasi Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Semarang dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013,Hlm.27.

[44]Vera Indra S. "Pengaruh Literasi Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan WajibPajak UMKM di Kota Semarang dengan Kesadaran Wajib Pajak SebagaiVariabel Moderating". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013,Hlm.31.

Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Literasi Perpajakan Berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

B. Pengaruh Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Sikap merupakan kebersediaan bereaksi terhadap suatu hal atupun objek tertentu. Sikap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain, objek-objek tertentu yang ada diluar dirinya. Partisipasi dalam hal membayar pajak, dapat dilihat dari bagaimana cara wajib pajak menyikapi perpajakan. Misalnya pemenuhan kewajiban dari wajib pajak tersebut.[45]

Penelitian pengaruh sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan juga sudah dilakukan oleh Nugroho[46] dan Eka. Dari hasil penelitian keduanya sama-sama menemukan adanya pengaruh sikap terhadap partisipasi masyarakat. Semakin tinggi atau baik sikap masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.[47] Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H2 : Sikap Berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

---

[45]Pasaribu, Putri Ida. *"Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tempinp Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Kota Jambi".* Jurnal Administrasi Publik Vol. 3 No. 046 .2017.Hlm.7.

[46]Nugraha, Rahmad Agung. *"Motivasi Dan Status Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Pati Jawa Tengah".* Tesis,Program Pascasarjana Universitas Diponegoro ,Semarang,2002,Hlm.67.

[47]Eka Djunaeni, *"Pengaruh Sikap, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Margadana Kota Tegal"*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Tegal , Universitas Panca Sakti, 2019,Hlm.56.

C. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Kepemimpinan merupakan suatu proses kreatif pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi atau badan. Untuk mencapai tujuan tertentu, seorang kepala desa mempengaruhi masyarakat dengan cara komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.[48] Jadi kepemimpinan kepala desa sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan karena kondisi masyarakat.[49]

Penelitian yang dilakukan Sumarauw dan Eka tentang pengaruh kepimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat mendapatkan hasil bahwa kepmimpinan kepala desa mempengaruhi partsipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.[50] Semakin baik kepemimpinan kepala kelurahan maka semakin tinggi partisipasi masyarakat.[51] Jadi variabel kepemimpinan kepala desa memiliki pengaru terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kepemimpinan Kepala Desa Berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan

2.4. Kerangka Pemikiran

[48]Suwatno. " *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi publik dan bisnis "* Jakarta : Bumi Angkas, 2019, Hlm.5.

[49]Sari, Siti Nina Yusiva. *"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem".* Jurnal Administrasi Publik Vol. 5, No. 046 , 2018,Hlm.6.

[50]Sumarauw, Stefi Maria.*"Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa*". Jurnal Administrasi Publik Vol. 2, No. 30,2017.Hlm.5.

[51]Eka Djunaeni, *"Pengaruh Sikap, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Margadana Kota Tegal"*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Tegal , Universitas Panca Sakti, 2019,Hlm.67.

Penelitian ini akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Faktor tersebut adalah : LiterasiPerpajakan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepemimpinan Kepala Desa. Ketiga faktor tersebut merupakan variabel bebas dan Partisipasi Masyarakat sebagai variabel terikat. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini.

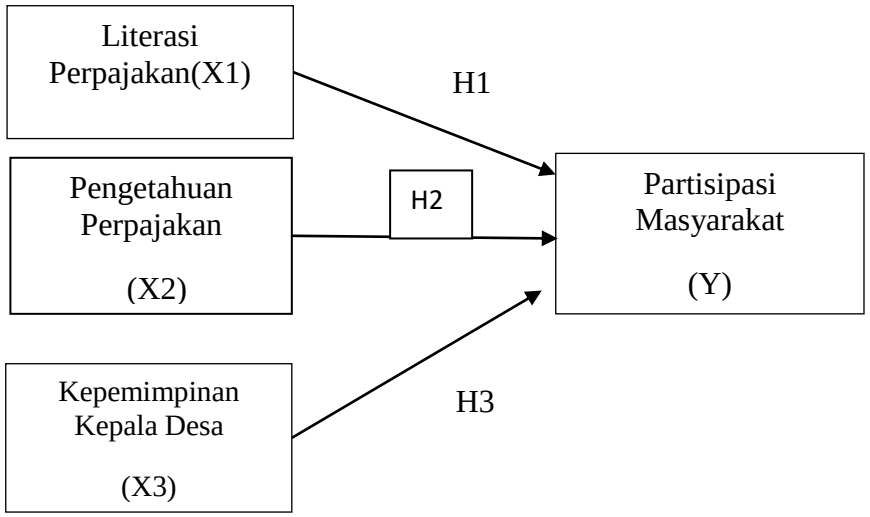

Keterangan :

⟶ = Pengaruh secara sendiri-sendiri

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Skunder . Data primer didapatkan dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada wajib pajak didesa tersebut, dan data skunder dengan melakukan pencarian referensi dibuku, jurnal, skripsi terdahulu , catatan,artikel baik itu terpublis ataupun tidak terpublis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau keseluruhan ciri yang dipelajari.[52] Jadi didalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh wajib pajak PBB Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Pati yang berjumlah 4.324 Wajib pajak.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini hanya mengambil beberapa dari jumlah populasi wajib pajak PBB Desa Tajumgsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati yang selanjutnya disebut sampel. Persentase kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%.[53] Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.[54]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

[52]Nugroho Sigit. " *Dasar-dasar Metode Statistika"* Jakarta . Grahasindo, 2008, Hlm.18.

[53]Sugiyono."*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta,2010, Hlm.61.

[54]Umar Husain. *" Metode Riset Bisnis ".* Jakarta . Gramedia, 2002, Hlm. 141.

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Error tolerance*

$$n = \frac{4324}{1 + 4.324\ (0,1)2}$$

= 97.73 dibulatkan menjadi 100 wajib pajak PBB.

Pemilihan Sampel menggunakan metode accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik :

a. Angket atau kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat sebagai wajib pajak bumi dan bangunan.Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert. Dalam skala likert untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor[55], misalnya:

Tabel 2. Daftar Skala Likert

No	Uraian	Skor

[55]Sugiyono.”*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung: Alfabeta,2010, Hlm.94.

1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

b. Studi kepustakaan, selain menggunakan data primer penelitian ini juga menggunakan literasi atau studi kepustakaan, misalnya buku, teori dan literatur tentang penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Model dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.[56] Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari literasi peprpajakan (X1), sikap masyarakat (X2), dan kepemimpinan kepala desa (X3) terhadap variabel terikat yang berupa partisipasi masyarakat (Y). Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, analisis regresi, dan uji hipotesis.

3.4.1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas yaitu salah satu uji instrumen yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan. Skala butir

[56]Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar.” PengantarStatistika”. Jakarta: Bumi Aksara,2005,Hlm.58.

pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi melebihi dari nilai rumus.

Metode yang digunakan untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi produk momen antara skor pernyataan dengan total skor pernyataan per item. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:[57]

Rumus : $$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi

n = jumlah responden

ΣXY = jumlah hasil perkalian skor butir dengan skor total

ΣX = jumlah skor butir

ΣX2 = jumlah skor butir kuadrat

ΣY = jumlah skor total

ΣY2 = jumlah skor total kuadrat

Dengan perhitungan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui validitas dari masing-masing petanyaan. Butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau sah jika r hitung (lebih besar) daripada r tabel. Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan kepada 30 responden dan data akan diolah menggunakan SPSS Versi 20.

b. Uji Realiabilitas

Sebelum melakukan uji reliabel harus dilakukan dulu uji validitas. Jika instrumen valid maka umumnya instrumen tersebut

[57]Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010,Hlm. 213.

juga dikatakan reliabel. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini yaitu menggunakan nilai Alpha[58].

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma_t^{\,2}})$$

Keterangan :

r11 : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σσb 2 : jumlah varians butir

Σσ1 2 : jumlah varians total

Uji reliabilitas diukur menggunakan nilai *Cronbach Alfa*. Pernyataan dari setiap butir pertanyaan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alfa* lebih dari 0,6. Sama dengan uji validitas, dalam uji reliabel juga akan dilakukan kepada 30 orang responden dan datanya akan diolah menggunakan SPSS Versi 20.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asummsi klasik terdiri dari beberapa jenis uji, diantaranya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.[59]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari penelitian ini memiliki sebaran yang normal atau tidak. Data yang sudah dikatakan normal berarti data tersebut dapat mewakili populasi. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan rumus sebagai berikut:

[58]Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta,2010,Hlm. 239.

[59]Imam Ghozali," Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss". Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013, Hlm. 105-160.

$$KD = 1{,}36\sqrt{\frac{n1 + n2}{n1\ X\ n2}}$$

Keterangan:

Kd= Nilai *Kolmogorv Smirnov* yang dicari

n1= Jumlah data yang diobservasi/diperoleh

n2 = Jumlah data yang diharapkan

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ȁ= 5% yaitu 0.05. apabila dari perhitungan nilai *Kolmogorv Smirnov* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap maka disebut homoskedastisitas. "Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heroskedastisitas"[60]. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen[61] dengan persamaan regresi:

$$UT = \alpha + \beta x + vt$$

Jika variabel independen secara statistik & signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi

[60] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,* Semarang:Universitas Diponegoro, 2011, h.139

[61] Ibid, h.142

terjadi heteroskeastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya lebih dari tingkat kepercayaan 5%[62].

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Untuk menghitung nilai dari regresi linier berganda yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + b1X1 + b2\ X2 + b3\ X3 + e$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Partisipasi masyarakat

a = Konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien regresi

X1 = Sikap.

X2 = Pengetahuan perpajakan

X2 = Kepemimpinan kepala desa

e = Standar eror

3.4.4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R2 rendah tidak berarti model regresi jelek.[63]

b. Uji Simultan (Uji f)

[62] Ibid, h.143

[63]Imam Ghozali," Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss". Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013, Hlm.15

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen.[64] Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Variabel independen akan diuji dengan variabel dependen dengan melihat nilai dari koefisien beta. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dan artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan atau dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.[65] Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam membayar pajak. Variabel independen (X) dalam

[64]Imam Ghozali," Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss". Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013, Hlm.16.

[65]Imam Ghozali," Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss". Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013, Hlm.17.

penelitian ini adalah Literasi Perpajakan (X1), Sikap (X2), Kepemimpinan kepala desa (X3).

3.5.1. Definisi Konseptual Variabel

a. Literasi perpajakan adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami dan membaca informasi tentang pajak serta dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya mengenai informasi tersebut dalam suatu keputusan. Informasi atau pengetahuan disini berupa fungsi pajak, manfaat pajak, tarif pajak, cara membayar, dan cara mendaftar menjadi wajib pajak baru.
b. Sikap adalah proses berfikir seseorang terhadap suatu objek psikologis dalam diri manusia sehingga membentuk pola perilaku orang tersebut. Pola perilaku yang keluar bisa positif ataupun negatif tergantung objek psikologis yang direspon.
c. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan dengan antusias.[66]
d. Partisipasi Masyarakat adalah masyarakat ikut serta dalam kegiatan kelompok dan membantu untuk pencapaian tujuan dari suatu kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab atas kelompok.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian tidak melenceng dari topik pembahasan, maka perlu adanya batasan indikator-indikator dalam penelitian. Berikut tabel definisi operasional yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Partisipasi masyarakat	Partispasi dalam	-Penentuan arah dan orientasi	Skala interval

[66]Suwatno. " *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi publik dan bisnis "* Jakarta : Bumi Angkas, 2019, Hlm.5.

(Y)	pengambilan keputusan	pembangunan -Kesepakatan bersama	
	Partsisipasi dalam pelaksanaan	-Keaktifan masyarakat -Memberikan sumbangan fikiran	Skala interval
	Partisipasi dalam pengambilan manfaat	-Kesediaan memberi sumbangan uang dan materi	Skala interval
	Partisipasi dalam evaluasi	-Aktif dalam melakuakan evaluasi	Skala interval
LiterasiPerpajakan (X1)	Kemampuan memahami dan mengambill angkahselanjutnyatentangperaturanperpajakan.	-Literasiterhadap fungsi pajak -Literasiterhadap manfaat pajak -Literasi tentang pendaftaran sebagai wajib pajak -Literasiterhadap tata cara pembayaran pajak	Skala interval

		-Literasi tentang tarif pajak	
Sikap (X2)	Belief straight	-Keingian membayar pajak sesuai sebenarnya -Pemanfaatan pajak secara transparan	Skala interval
	Outcome evaluacition	-Sistem perpajakan menguntungkan wajib pajak -Membayar pajak sesuai sebenarnya berarti telah memberi kontribusi kepada negara	Skala interval
Kepemimpinan kepala desa (X3)	Karismatik	Ketrampilan profesional	Skala interval
	Stimulasi intelektual	Dorongan pemecahan masalah	Skala interval
	Perhatian individual	Apresiasi	Skala interval
	Motivasi inspirasi	Motivasi inspirasi	Skala interval

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini akan meniliti tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Wajib Pajak atau masyarakat harus membayar Pajak Bumi dan Bangunan setiap tahunnya dari tanah, lahan persawahan serta bangunan yang dimiliki. Penelitian ini akan mengambil sampel 100 masyarakat dari total populasi di Desa Tajungsari sebesar 4.324 jiwa.

a. Diskripsi Responden

1. Berdasarkan Umur

Tabel 4. Responden berdasarkan umur

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 tahun	4	4%
2	31 – 40 tahun	37	37%
3	41 – 50 tahun	47	47%
4	>51 tahun	12	12%
		100	100%

Data primer diolah SPSS 2021

Dari tabel 4 dapat diketahui ada 4 responden berumur kurang dari 30 tahun, 37 responden berumur antara 31 – 40 tahun, 47 responden pada usia 41 – 50 tahun, dan ada 12 responden yang berusia lebih dari 50 tahun.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	87	87%
2	Perempuan	13	13%
3		100	100%

Data primer dioalah SPSS 2021

Dari tabel 5 dapat diketahui terdapat responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 87% dan 13% berjenis kelamin perempuan dari total sampel yang diambil sebanyak 100 orang responden.

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	< SMA	76	76%
2	SMA	18	18%
3	Diploma	2	2%
4	Sarjana	4	4%
		100	100%

Data primer diolah SPSS 2021

Tabel 6 dapat diketahui mayoritas dari responden penelitian ini tingkat pendidikannya masih dibawah SMA yaitu sebanyak 76%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA masih ada 18 responden. Sedangkan

untuk tamatan Diploma dan Sarjana hanya sedikit yaitu masing-masing 2 dan 4 responden.

b. Diskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari literasi perpajakan sebagai X1, sikap masyarakat sebagai X2, dan kepemimpinan Kepala Desa sebagai X3. Sedangkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan sebagai variabel dependen yang selanjutnya disebut variabel Y.

4.2. Analisis Data dan Interpretasi Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Literasi Perpajakan, Sikap Masyarakat , Kepemimpinan Kepala Desa , dan Partisipasi Masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan merupakan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam analisis statistik deskriptif akan menyajikan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi dengan dilengkapi histogram .

a. Jumlah kelas interval, dengan rumus Sturgess

K = 1 +3,3Log n

Keterangan : K = total kelas interval

N = total data responden

Log = Logaritma

b. Jangkauan data

R = nilai skor tertinggi / nilai skor terendah

c. Panjang kelas

P = R – K

Setelah mengetahui panjang kelas, langkah selanjutnya yaitu pembagian kelompok. Dalam hal ini akan dibagi menjadi tiga kelompok[67].

1. Tinggi

   Termasuk kelompok tinggi yaitu dengan nilai rata-rata plus 1 standar deviasi.
2. Sedang

   Termasuk kelompok sedang dengan nilai rata-rata minus 1 standar deviasi sampai dengan nilai rata-rata plus 1 standar deviasi.
3. Rendah

   Termasuk kelompok rendah dengan nilai rata-rata minus 1 standar deviasi.

Untuk menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus:

Mean Ideal (Mi) = (Skor Tertinggi + Skor Terendah) : 2

Standar Deviasi Ideal (Sdi) = (Skor Tertinggi–Skor Terendah): 6

Berikut jawaban dari semua angket yang telah disebar kepada masyarakat desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati tahun 2021.

Tabel 7. Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL.X1	100	15	25	21.13	2.39
TOTAL.X2	100	13	25	20.38	2.57
TOTAL.X3	100	11	25	19.67	3.82
TOTAL.Y1	100	5	25	19.96	3.18
Valid N (listwise)	100				

[67]Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2006. H.263

Data primer diolah 2021, SPSS 22.0

A. Literasi Perpajakan (X1)

Berdasarkan data literasi perpajakan pada tabel 7 menunjukkan skor maksimum 25 dan skor minimum 15. Dengan nilai mean sebesar 21,13 dan standar deviasi sebesar 2,39.

Kelas interval = 1 + 3,3 Log 100

= 7,6 (7 kelas)

Jangkauan data = skor maximum – skor minimum

= 25 – 15

= 10

Panjang kelas = 10/7

= 1,4 (1)

Nilai rata-rata ideal = (Skor Maximum + Skor Minimum) : 2

= (25+15) : 2

= 20

Nilai standar deviasi ideal = (Skor Maksimum – Skor Minimum) : 6

= (25 – 15) : 6

= 1,6

Dengan nilai skor maximum 25 yang menunjukkan lebih dari nilai rata-rata ideal yang sebesar 20 maka data tersebut sudah termasuk cukup.

Tabel 8. Frekuensi Skor Literasi Perpajakan

TOTAL.X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	3	3.0	3.0	3.0
	16	1	1.0	1.0	4.0
	17	5	5.0	5.0	9.0
	18	5	5.0	5.0	14.0
	19	10	10.0	10.0	24.0
	20	30	30.0	30.0	54.0
	21	8	8.0	8.0	62.0
	22	10	10.0	10.0	72.0
	23	7	7.0	7.0	79.0
	24	11	11.0	11.0	90.0
	25	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Data Primer diolah 2021, SPSS 22.0

Dilihat dari tabel 8 nilai skor 20 adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 30 orang responden atau 30% dari total sampel. Dan nilai skor 16 hanya ada 1 responden dari total 100 responden. Dari semua jawaban akan digambarkan dalam bentuk histogram.

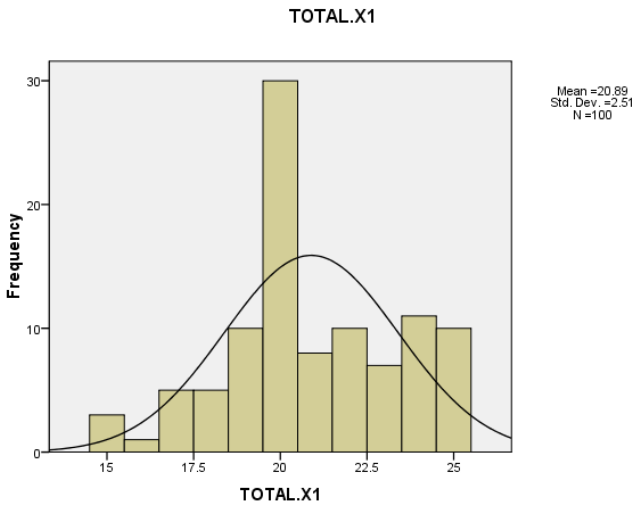

Gambar 1. Histogram Frekuensi Literasi Perpajakan

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya yaitu mencari tingkat kecenderungam dengan menggunakan Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal yaitu sebesar 20 dan 1,6.

Mi + 1 Sdi = 20 + 1,6 = 21,6 (22)

Mi – 1 Sdi = 20 – 1,6 = 18,4 (18)

Tabel 9. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Literasi Perpajakan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	>22	28	28 %	Tinggi
2	18 – 22	63	63 %	Sedang
3	<18	9	9 %	Rendah
	total	100	100 %	

Dalam tabel 9 terlihat kecenderungan distribusi frekuensi literasi perpajakan termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 28 % dan sebanyak 9 % termasuk dalam kategori rendah.

B. Sikap Masyarakat (X2)

Berdasarkan data sikap masyarakat pada tabel 7 menunjukkan skor maksimum 25 dan skor minimum 13. Dengan nilai mean sebesar 20,38 dan standar deviasi sebesar 2,57.

Kelas interval = 1 + 3,3 Log 100

= 7,6 (7 kelas)

Jangkauan data = skor maximum – skor minimum

= 25 – 13

= 12

Panjang kelas = 12/7

= 1,7 (2)

Nilai rata-rata ideal = (Skor Maximum + Skor Minimum) : 2

= (25+13) : 2

= 19

Nilai standar deviasi ideal = (Skor Max – Skor Min) : 6

= (25 – 13) : 6

= 2

Dengan nilai skor maximum 25 yang menunjukkan lebih dari nilai rata-rata ideal yang sebesar 19 maka data tersebut sudah termasuk cukup.

Tabel 10. Frekuensi Skor Jawaban Sikap Masyarakat

TOTAL.X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1.0	1.0	1.0
	15	1	1.0	1.0	2.0
	16	2	2.0	2.0	4.0
	17	13	12.9	13.0	17.0
	18	10	9.9	10.0	27.0
	19	7	5.9	6.0	33.0
	20	19	18.8	19.0	52.0

	21	14	13.9	14.0	66.0
	22	11	10.9	11.0	77.0
	23	10	9.9	10.0	87.0
	24	8	7.9	8.0	95.0
	25	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
Total		100	100.0		

Data Primer 2021, SPSS 22.0

Dilihat dari tabel 9 skor 20 adalah nilai yang paling banyak muncul sebanyak 19 responden. Untuk skor minoritas pada jawaban tentang sikap masyarakat yaitu pada skor 13 dan 15 yang hanya masing-masing 1 responden dari jumlah populasi sebanyak 100 responden.

Dari semua jawaban akan digambarkan bentuk histogram.

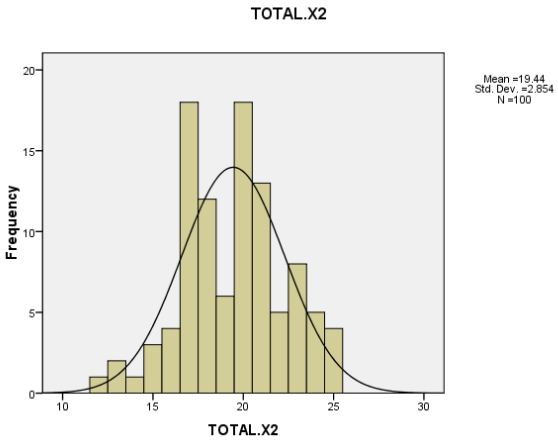

Gambar 2. Histogram Frekuensi Sikap Masyarakat

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya peneliti akan mencari tingkat kecenderungan dengan menggunakan Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal yang nilainya sebesar 19 dan 2.

Mi + 1 Sdi = 19 + 2 = 21

Mi – 1 Sdi = 19 – 2 = 17

Tabel 11. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	>21	34	34 %	Tinggi
2	17 – 21	62	62 %	Sedang
3	< 17	4	4 %	Rendah
		100	100 %	

Termasuk dalam kategori tinggi yaitu dari skor 21 keatas yaitu sebanyak 34% dan terdapat 4% yang termasuk dalam kategori kecenderungan frekuensi rendah.

C. Kepemimpinan Kepala Desa (X3)

Berdasarkan data kepemimpinan kepala desa pada tabel 7 menunjukkan skor maksimum 19 dan skor minimum 12. Dengan nilai mean sebesar 16,11 dan standar deviasi sebesar 1,83.

Kelas interval = 1 + 3,3 Log 100

= 7,6 (7 kelas)

Jangkauan data = skor maximum – skor minimum

= 25 – 11

= 14

Panjang kelas = 14/7

= 2

Nilai rata-rata ideal = (Skor Maximum + Skor Minimum) : 2

= (25+11) : 2

= 18

Nilai standar deviasi ideal = (Skor Maksimum – Skor Minimum) : 6

= (25 – 11) : 6

= 2,3 (2)

Dengan nilai skor maximum 25 yang menunjukkan lebih dari nilai rata-rata ideal yang sebesar 18 maka data tersebut sudah termasuk cukup

Tabel 12. Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Desa

TOTAL.X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1.0	1.0	1.0
	14	1	1.0	1.0	2.0
	15	6	5.9	6.0	8.0
	16	7	6.9	7.0	15.0
	17	4	4.0	4.0	19.0
	18	11	10.9	11.0	30.0
	19	14	13.9	14.0	44.0
	20	26	25.7	26.0	70.0

	21	8	7.9	8.0	78.0
	22	5	5.0	5.0	83.0
	23	6	5.9	6.0	89.0
	24	3	3.0	3.0	92.0
	25	8	7.9	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
Total		100	100.0		

Data primer diolah 2021, SPSS 22.0

Dilihat dari tabel 12 nilai skor 20 paling banyak muncul yaitu sebanyak 26 responden. Dan nilai skor yang paling sedikit muncul yaitu 11 dan 14 yang masing-masing hanya ada 1 responden. Berikut histogram dari jawaban responden terkait kepemimpinan kepala desa,

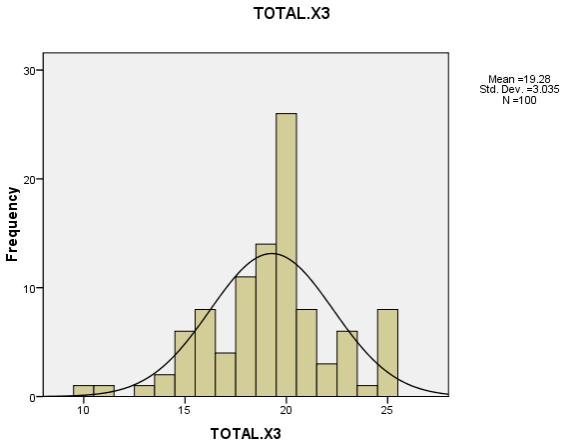

Gambar 3. Histogram Frekuensi Kepemimpinan Kepala Desa

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya yaitu mencari kecenderungan dengan menggunakan Mean Ideal 18 dan Standar Deviasi Ideal 2.

Mi + 1 Sdi = 18 + 2 = 20

Mi – Sdi = 18 – 2 = 16

Tabel 13. Kecenderungan Distribusi Kepemimpinan Kepala Desa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	>20	30	30 %	Tinggi
2	16 – 20	62	62 %	Sedang
3	< 16	8	8 %	Rendah
		100	100 %	

Tabel 13 menunjukkan terdapat 30% responden yang kecenderungan distribusi frekuensinya termasuk dalam kategori tinggi dan ada 8% yang masuk dalam kategori rendah.

D. Partisipasi Masyarakat (Y)

Berdasarkan data partisipasi masyarakat pada tabel 7 menunjukkan skor maksimum 26 dan skor minimum 16. Dengan nilai mean sebesar 22,63 dan standar deviasi sebesar 2,89.

Kelas interval = 1 + 3,3 Log 100

= 7,6 (7 kelas)

Jangkauan data = skor maximum – skor minimum

= 25 – 5

= 20

Panjang kelas = 20/7

= 2,8 (3)

Nilai rata-rata ideal = (Skor Maximum + Skor Minimum) : 2

= (25+5) : 2

= 15

Nilai standar deviasi ideal = (Skor Maksimum – Skor Minimum) : 6

= (25 – 5) : 6

= 3,3

Dengan nilai skor maximum 25 yang menunjukkan lebih dari nilai rata-rata ideal yang sebesar 15 maka data tersebut sudah termasuk baik.

Tabel 14. Frekuensi Skor Jawaban Partisipasi Masyarakat

TOTAL.Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	1.0	1.0	1.0
	13	1	1.0	1.0	2.0
	14	2	2.0	2.0	4.0
	15	6	6.0	6.0	10.0
	16	5	5.0	5.0	15.0
	17	4	4.0	4.0	19.0
	18	11	11.0	11.0	30.0
	19	8	8.0	8.0	38.0
	20	30	30.0	30.0	68.0
	21	6	6.0	6.0	74.0
	22	8	8.0	8.0	82.0
	23	5	5.0	5.0	87.0

24	3	3.0	3.0	90.0
25	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data primer 2021, diolah SPSS 22.0

Dari tabel 14 terlihat skor jawaban yang paling banyak pada nilai skor 20 yaitu sebanyak 30% dan nilai skor 5 dan 13 yang masing-masing sebanyak 1%. Dari tabel frekuensi diatas akan digambarkan dalam bentuk histogram.

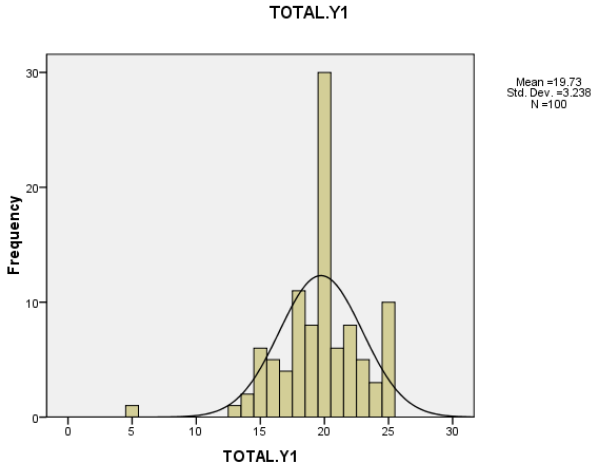

Gambar 4. Histogram Frekuensi Partisipasi Masyarakat

Setelah mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya akan diteliti tentang kecenderungan menggunakan Mean Ideal 15 dan Standar Deviasi Idea 3,3.

Mi + 1 Sdi = 15 + 3,3 =18,3 (18)

Mi – 1 Sdi = 21 – 1,6 = 11,7 (12)

Tabel 15. Kecenderungan Frekuensi Partisipasi Masyarakat

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Keterangan

1	>18	70	70 %	Tinggi
2	12 – 18	29	29 %	Sedang
3	< 12	1	1 %	Rendah
		100	100 %	

Untuk kecenderungan variabel partisipasi masyarakat terdapat 70% masuk kategori tinggi dan 1 % termasuk dalam kategori rendah.

4.3. Uji Instrumen Penelitian

4.3.1. Uji Validitas

Validitas yaitu salah satu uji instrumen yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan. Butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Dan butir pernyataan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No Pernyataan	r hitung	r tabel	signifikansi	keterangan
Variabel Literasi Perpajakan				
1	0,497	0,164	0,000	Valid
2	0,544	0,164	0,000	Valid
3	0,496	0,164	0,000	Valid
4	0,543	0,164	0,000	Valid
5	0,595	0,164	0,000	Valid
Variabel Sikap Masyarakat				

6	0,599	0,164	0,000	Valid
7	0,715	0,164	0,000	Valid
8	0,646	0,164	0,000	Valid
9	0,757	0,164	0,000	Valid
10	0,715	0,164	0,000	Valid
Variabel Kepemimpinan Kepala Desa				
11	0,623	0,164	0,000	Valid
12	0,628	0,164	0,000	Valid
13	0,413	0,164	0,000	Valid
14	0,537	0,164	0,000	Valid
15	0,636	0,164	0,000	Valid
Variabel Partisipasi Masyarakat				
16	0,706	0,164	0,000	Valid
17	0,650	0,164	0,000	Valid
18	0,691	0,164	0,000	Valid
19	0,682	0,164	0,000	Valid
20	0,669	0,164	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas mengenai pengujian validitas variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat, kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan yang masing-masing terdiri dari 5 pernyataan kemudian diujikan validitasnya kepada 100 orang responden, dan semua pernyataan

untuk variabel dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi (rhitung) lebih besar dari rtabel yaitu 0,204 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat, kepemimpinan kepala desa desa dan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur menggunakan nilai *Cronbach Alfa*. Pernyataan dari setiap butir pertanyaan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alfa* lebih dari 0,6. Uji reliabilitas instrumen harus dilakukan karena, merupakan syarat untuk pengujian validitas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mengukur reliabilitas data dengan reliabilitas konsistensi internal.

Pengujian realibilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini digunakan tehnik Cronbach’s Alfa (koefisien alfa). Suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alfa lebih besar dari 0,6

Tabel 17. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbac's alpha	keterangan
Literasi Perpajakan	0,900	reliabel
Sikap Masyarakat	0,901	reliabel
Kepemimpinan Kepala Desa	0,888	reliabel
Partisipasi Masyarakat	0,943	reliabel

Berdasarkan koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel pada tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel, karena masing-masing variabel memiliki koefisien Cronbach's Alpha ≥ 0,60.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Tabel 18. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	1.151
Asymp. Sig. (2 tailed)	0.141

Data primer 2021, diolah SPSS 22.0

Nilai signifikansi yang telah diolah menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan angka 0,141. Nilai signifikansi melebihi nilai probabilitas signifikan yaitu 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini bersifat normal. Dan hipotesis diterima.

4.4.2. Uji Linieritas

Tabel 19. Uji Lineritas

Partisipasi Masyarakat / Deviation from Linearity	Literasi Perpajakan	Sikap Masyarakat	Kepemimpinan Kepala Desa
Sum of Squares	119,317	98,625	106,421
df	9	10	11
Mean Square	13,257	9,862	9,675

F	1,514	1,346	1,111
Signifikansi	0,155	0,219	0,362

Data Primer diolah 2021, SPSS 22.0

Dari tabel 19 diketahui nilai signifikansi variabel literasi perpajakan sebesar 0,155; sikap masyarakat sebesar 0,219; dan nilai signifikansi kepemimpinan kepala desa sebesar 0,362. Nilai signfikansi dari masing-masing variabel telah melebihi taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 20. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.1228	2.125		578	565
	literasi perpajakan	.060	.106	.059	570	570
	sikap masyarakat	.086	.108	.106	799	426
	kepemimpinan kepala desa	-.131	.088	-.175	1.485	141

a. Dependent Variable: RES_2

Data primer 2021, diolah SPSS 22.0

Nilai signfikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hal ini menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Sesuai dengan tabel diatas nilai signifikansi dari semua variabel independen menunjukkan lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.073	2.158		2.351	.001
	literasi perpajakan	.426	.127	.321	3.357	.001
	sikap masyarakat	.628	.108	.508	5.835	.000
	kepemimpinan kepala desa	.417	.105	.371	3.958	.000

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

Data primer diolah 2021, SPSS 22.0

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 diperoleh persamaan regresi yaitu Y = 5,073 + 0,426 X1 + 0,628 X2 + 0,417 X3. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

a. Konstanta sebesar 5,073 artinya jika tidak ada variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat, dan kepemimpinan kepala desa maka partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah sebesar 5,073 satuan.
b. Koefisien regresi variabel literasi perpajakan senilai 0,426 yang bersifat positif. Hal ini berarti jika variabel literasi perpajakan ditingkatkan dan variabel independen yang lain tetap maka variabel dependen akan meningkat setingkat sama dengan tingkatan dari nilai variabel literasi pajak yaitu sebesar 0,426.

c. Koefisien regresi variabel sikap masyarakat senilai 0, 628 yang bersifat positif. Hal ini berarti jika variabel sikap masyarakat ditingkatkan dan variabel independen yang lain tetap maka variabel dependen akan meningkat setingkat sama dengan tingkatan dari nilai variabel literasi pajak yaitu sebesar 0, 628.
d. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala desa senilai 0, 417 yang bersifat positif. Hal ini berarti jika kepemimpinan kepala desa ditingkatkan dan variabel independen yang lain tetap maka variabel dependen akan meningkat setingkat sama dengan tingkatan dari nilai variabel literasi pajak yaitu sebesar 0, 417 .

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R2 yang didapatkan tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R2 yang rendah tidak berarti model regresi yang jelek.

Tabel 22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706[a]	.498	.483	2.329

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala desa, literasi perpajakan, sikap masyarakat

Besarnya pengaruh literasi perpajakan, sikap masyarakat, dan kepemimpinan kepala desa secara simultan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati sebesar 49,8% dan selebihnya 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dgunakan untuk menguji kelayakan tmodel (godness of fit). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat pada koefisien beta. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak. Artinya seacara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 23. Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.108	3	172.369	31.785	.000[a]
	Residual	520.602	96	5.423		
	Total	1037.710	99			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala desa, literasi perpajakan, sikap masyarakat

b. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

Data primer diolah 2021, SPSS 22.0

Dari pengujian uji simultan dengan menggunakan SPSS versi 22. Diperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi perpajakan, sikap masyarakat, dan kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pastisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

4.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 24. Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.073	2.158		2.351	.001
	literasi perpajakan	.426	.127	.321	3.357	.001
	sikap masyarakat	.628	.108	.508	5.835	.000
	kepemimpinan kepala desa	.417	.105	.371	3.958	.000

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

Dari pengujian parsial dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Dari pengujian parsial dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan

bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Dari pengujian parsial dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini memliki tujuan untuk menguji pengaruh literasi perpajakan, sikap masyarakat, dan kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa Tajungsari Kec Tlogowungu Kab Pati. Berikut pembahasan berdasarkan hasil analisis:

a. Pengaruh literasi perpajakan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu variabel literasi perpajakan (X1) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,426 dan bersifat positif. Setiap kenaikan variabel literasi perpajakan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan sebesar 0.426. Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu masing-masing sebesar 3,357dan 2,351 dengan nilai probablitias sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r2) sebesar 0,498 yang menunjukkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak

bumi dan bangunan dipengaruhi variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat dan kepemimpinan kepala desa sebesar 49,8 %.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Vera Indra Sari (2019) yang hasilnya literasi dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

b. Pengaruh sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu sikap masyarakt berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,628. Hal ini menunjukkan setiap ada kenaikan satu satuan variabel sikap masyarakat maka akan meningkatkan juga variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan sebesar 0,628. Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (5,835>2,351) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa sikap masyarakat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r2) sebesar 0,498 yang menunjukkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat dan kepemimpinan kepala desa sebesar 49,8 %.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rahmad Agung Nugraha (2002) dengan hasil penelitian membuktikkan terdapat pengaruh sikap, motivasi dan status sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pati Jawa Tengah.

c. Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu variabel kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,417. Jika nilai variabel kepemimpinan kepala desa bertambah satu satuan maka akan menambah variabel

partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan sebesar 0,417. Nilai thitung lebih besar sebesar 3,958 yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,351 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r2) sebesar 0,498 yang menunjukkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat dan kepemimpinan kepala desa sebesar 49,8 %.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Stefi Maria Sumarau (2017) yang hasil penelitiannya yaitu kepemimpinan camat mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Eris.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

a. Secara positif dan signifikan variabel literasi perpajakan berpengaruh terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 serta nilai r square sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat dan kepemimpinan kepala desa sebesar 49,8 %. Literasi perpajakan sangat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi dalam dunia perpajakan. Semain masyarakat mengetahui tentang literasi perpajakan maka tingkat partisipasi masyarakat tersebut juga akan meningkat.
b. Secara positif dan signifikan variabel sikap masyarakat berpengaruh terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai r square sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat dan kepemimpinan kepala desa sebesar 49,8 %. Sikap dari setiap masyarakat akan mempengaruhi dalam berpartisipasi dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.
c. Secara positif dan signifikan variabel kepimpinan kepala desa berpengaruh terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Dengan nilai signifikasni sebesar 0,000 serta nilai r square sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan variabel partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi variabel literasi perpajakan, sikap masyarakat dan kepemimpinan kepala desa sebesar 49,8 %. Faktor kepemimpinan kepala desa juga dapat

mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

5.2. Saran

a. Untuk kepala desa Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati agar lebih memberikan sosialisasi tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembayarn pajak bumi dan bangunan. Dengan masayarakat mengetahui tentang pajak bumi dan bangunan maka akan mempengaruhi sikap dari masyarakat itu sendiri dan dapat menyadarkan masyarakat tentang pajak bumi dan bangunan.
b. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel pendukung. Misalnya sanksi pajak bumi dan bangunan, sosialisasi dari pihak pemerintah, maupun besaran nilai pajak. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah total sampel yang akan diambil agar hasil dari penelitiannya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiasa, N. “Pengaruh Pemahaman Perpajakan TerhadapKepatuhan Wajib Pajak Dengan Prefensi Risiko Sebagai Variabel Moderating”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2013.

Ajzen, Icek. “Attitudes, personality, and behavior”. Milton Keynes.Open University Press dan Chicago, IL: Dorsey Press.1988.

Anoraga. Panji. “Psikologi Kerja”. Jakarta: Rineka Cipta.2013.

Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Arjani Ni Nengah Suci. “Pengaruh Motivasi, Moralitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi”. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1.Volume 7 No. 1 Tahun 2017.

Ayunda, W. P. “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak, Dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Kontrol Petugas Kelurahan Sebagai Variabel Moderating Di Kota Pekanbaru”. Jom FEKON.2015.

Carolina,Veronica. “Pengetahuan Perpajakan”. Jakarta: Salemba Empat.2009.

Davis, Keith dan John Newstrom. 2005. “Perilaku Dalam Organisasi”. Jakarta. Erlangga.2005.

Dwiningrum, Siti Irene. Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta” . Pustaka Pelajar.2011.

Eka Djunaeni, “Pengaruh Sikap, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi

Dan Bangunan Di Kelurahan Margadana Kota Tegal", Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Tegal , Universitas Panca Sakti, 2019.

Febriyani, Y., & Kusmuriyanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak". Accounting Analysis Journal.2015.

Hambali. "Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016". JOM Fisip Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.

Hartati, Neneng. " Pengantar Perpajakan". Jakarta: Pustaka Setia.2016.

Http://radarkudus.jawapos.com

Huraeroh, Abu . "Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat " Jakarta. Homaniora.2008.

Imam Ghozali," Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss". Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013.

Jogiyanto. "Sistem Informasi Keperilakuan". Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.2015.

Keputusan Dirjen Pajak Nomor 16/PJ.6/1998.

Lubis, Arfan Ikhsan. "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta: Salemba Empat.2011.

Luthans, Fred. "Perilaku Organisasi". Yogyakarta: Penerbit Andi.2006.Mujiasih, Endah and Ratnaningsih, Ika Zenita "Kepemimpinan Transformasional dan Employee Engagement". Seminar Nasional Peran Psikologi Dalam Boundaryless Organization: Strategi Mempersiapkan SDM Bertalenta . ISSN 978-979-097-184-4. Artikel Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.2011. Hlm. 4.

Mardiasmo. 'Perpajakan.' Yogyakarta: Andi.2011.

Mustikasari.” Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan diperusahaan industri pengolahan di Surabaya”. SNA X Makasar 1. 2007.

Muyassarah, M. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Cara Mendidik Anak Dan Dampaknya Terhadap Budget Keuangan Keluarga Muslim”. BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.

Notoatmodjo,Soekidjo. “Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Jakarta: PT.Rineka Cipta.2007.

Nugraha, Rahmad Agung. “Motivasi Dan Status Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Pati Jawa Tengah”. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.2002.

Nugroho Sigit. “ Dasar-dasar Metode Statistika“ Jakarta . Grahasindo. 2008.

Nyoman Anggar Seni, Made Dwi Ratnadi. “THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMPREDIKSI NIAT BERINVESTASI “ . Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2017.

Pasaribu dan Simanjuntak. “Sosiologi dan Pembangunan”. Bandung: Tarsito.2006.

Pasaribu, Putri Ida. “Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tempinp Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Kota Jambi”. Jurnal Administrasi Publik Vol. 3 No. 046 Tahun 2017.

Rahmad .” Pengaruh Sikap, Motivasi Dan Status Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Pati Jawa Tengah”. Thesis. Program Pascasarjan UNDIP. 2002.

Saifuddin,Azwar. “Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015.

Sari, Siti Nina Yusiva. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem”. Jurnal Administrasi Publik Vol. 5 No. 046 . 2018.

Setyowati, Yuni. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014”. Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017.

Setyowati, Yuni.“Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014”. Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017.

Soemarto, Hetifah Sj.“Inovasi, Partisipasi dan Good Governance”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2013.

Suandy, Erly. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.2014.

Sugiyono.”Statistika Untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta.2010.

Suhartono,Suparlan “Education psycology “ . Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2007.

Suhartono,Suparlan “Education psycology “ . Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2007.

Sumarauw, Stefi Maria.“Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa”. Jurnal Administrasi Publik Vol. 2 No. 30 Tahun 2015.

Suwatno. “ Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi publik dan bisnis “ Jakarta : Bumi Angkas. 2019.

Umar Husain. “ Metode Riset Bisnis “. Jakarta . Gramedia. 2002.

Undang-Undang No. 12 tahun 1994

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Pasal 77.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Pasal 78.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Pasal 79.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Pasal 80.

UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1.

Vera Indra S. "PengaruhLiterasiPajak dan SanksiPajakTerhadapKepatuhanWajibPajak UMKM di Kota Semarang denganKesadaranWajibPajakSebagaiVariabel Moderating". Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2013.

Waluyo. "Perpajakan Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.2014.

Yuliana. "Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi 6". Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. 2004.

LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden Penelitian

Di tempat

Dengan hormat,

Melalui kuesioner ini saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataanyang terlampir. Kuesioner ini merupakan alat untuk mengumpulkan datapenelitian untuk skripsi. Adapun judul penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah tentang "Pengaruh Literasi Perpajakan, Sikap Masyarakat, dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati".

Tujuan dari pengumpulan data ini semata-mata hanya untuk kepentinganakademis dalam bentuk penyusunan skripsi pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Semarang. Data yang diperolehdari kuesioner ini hanya digunakan untuk penelitian ini dan semua jawaban akandiperlakukan sesuai kode etik ilmiah dan tidak sama sekali dimaksudkan untukmemberi penilaian yang dapat merugikan karier Bapak/ Ibu.

Atas bantuan dan waktu yang Bapak/Ibu berikan untuk mengisi kuesionerini, saya ucapakan terima kasih.

Pati, 28 Februari 2021

Hormat Saya,

Peneliti

M. Khoirun Ni'am

Identitas Responden

Isilah dengan memberi tanda silang (X) atau checklist (√) pada isian berikut:

1. Umur: ..... tahun
    a. 21 – 30 tahun
    b. 31 – 40 tahun
    c. 41 – 50 tahun
    d. >51 tahun
2. Jenis kelamin :
    a. Laki-laki
    b. Perempuan
3. Tingkat pendidikan terakhir :
    a. Sekolah Menengah Atas
    b. Diploma
    c. Sarjana

Petunjuk Pengisian Kuisioner

Bapak/Ibu dimohon memberi tanda silang (X) atau checklist (√) pada kolomyang disediakan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu dalam menilai setiap itempertanyaan.

SS = Sangat setuju (5)

S = Setuju (4)

KS = Kurang setuju (3)

TS = Tidak setuju (2)

STS = Sangat tidak setuju (1)

Variabel Literasi Perpajakan (X1)

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SS	**S**	**KS**	**TS**	**STS**
1.	Saya mengetahui fungsi dari					

pajak yang saya bayar.

2. Dengan membayar pajak maka pembangunan fasilitas umum akan berjalan lancar.

3. Saya mengetahui peraturan perpajakan.

4. Saya mengetahui cara membayar pajak.

5. Saya tahu dan mengerti tarif pajak yang akan saya bayar.

Variabel Sikap Masyarakat(X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya membayar pajak tepat waktu dengan jumlah nominalnya					
2.	Saya berharap pajak yang diterima oleh pemerintah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dilaporkan dengan transparan.					
3.	Bagi saya, sistem perpajakan saat ini menguntungkan wajib pajak.					
4.	Bagi saya, dengan kita membayar pajak dengan benar maka kita sudah berperan dalam pembangunan negara.					
5.	Masyarakat berpartisipasi dengan cara melakukan pemantauan, monitoring pada saat pelaksaan pengerjaan program pembangunan.					

Variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Kepala Desa desa Tajungsari memiliki ketrampilan profesional sehingga desa Tajungsari semakin maju dalam pembangunan.					
2.	Kepala Desa desa Tajungsari bisa mengambil keputusan yang tepat.					
3.	Kepala Desa desa Tajungsari memberikan apresiasi terhadap partisipasi warga dalam membayar pajak.					
4.	Kepala Desa desa Tajungsari dapat memberikan inspirasi kepada warga untuk tepat waktu membayar pajak.					
5.	Kepala Desa desa Tajungsari memberikan sosialisasi perpajakan kepada warganya					

Varaiabel Partisipasi Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Masyarakat antusias, aktif dan turut serta dalammusyawarah perencanaan pembangunan.					
2.	Masyarakat aktif menyampaikan aspirasiberdasarkan prioritas masalah dan benar-					

benarsesuaikebutuhan masyarakat.

3. Masyarakat berpartisipasi menyumbangkan dana dan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan

4. Masyarakat bersama-sama denga aparat kelurahan merencanakan besarnya anggaranyang akan dipakai dalam pembangunan fasilitas umum.

5. Masyarakat berpartisipasi menyumbangkan material bahan bangunan dalam rangka

pembangunan fisik.

2. Data Hasil Penelitian

Variabel Literasi Perpajakan

Responden /Pernyataan	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	
1	4	3	4	5	4	20
2	4	3	4	5	4	20
3	4	4	3	4	3	18
4	4	3	5	4	4	20
5	5	4	5	5	4	23
6	4	4	5	4	3	20
7	4	5	4	5	4	22
8	3	4	2	4	3	16
9	5	5	4	5	3	22
10	4	4	4	5	5	22
11	4	5	4	4	3	20
12	4	4	3	5	4	20
13	5	4	4	4	5	22
14	4	5	5	4	4	22
15	4	4	5	4	3	20
16	4	4	3	5	4	20

17	4	4	5	4	3	20
18	4	3	3	4	4	18
19	3	4	3	4	2	16
20	5	4	5	4	3	21
21	4	5	4	5	4	22
22	4	4	3	4	4	19
23	5	5	5	4	4	23
24	4	4	4	5	4	21
25	4	5	5	4	4	22
26	3	4	3	3	4	17
27	4	5	4	4	3	20
28	4	5	4	5	3	21
29	3	4	3	4	4	18
30	4	4	4	3	2	17
31	4	3	4	5	4	20
32	4	3	4	5	4	20
33	4	4	3	4	3	18
34	4	3	5	4	4	20
35	5	4	5	5	4	23
36	4	4	5	4	3	20
37	4	5	4	5	4	22
38	3	4	2	4	3	16
39	5	5	4	5	3	22
40	4	4	4	5	5	22
41	4	5	4	4	3	20
42	4	4	3	5	4	20
43	5	4	4	4	5	22
44	4	5	5	4	4	22
45	4	4	5	4	3	20
46	4	4	3	5	4	20
47	4	4	5	4	3	20
48	4	3	3	4	4	18
49	3	4	3	4	2	16
50	5	4	5	4	3	21
51	4	5	4	5	4	22
52	4	4	3	4	4	19
53	5	5	5	4	4	23
54	4	4	4	5	4	21
55	4	5	5	4	4	22
56	3	4	3	3	4	17
57	4	5	4	4	3	20
58	4	5	4	5	3	21

59	3	4	3	4	4	18
60	4	4	4	3	2	17
61	4	3	4	5	4	20
62	4	3	4	5	4	20
63	4	4	3	4	3	18
64	4	3	5	4	4	20
65	5	4	5	5	4	23
66	4	4	5	4	3	20
67	4	5	4	5	4	22
68	3	4	2	4	3	16
69	5	5	4	5	3	22
70	4	4	4	5	5	22
71	4	5	4	4	3	20
72	4	4	3	5	4	20
73	5	4	4	4	5	22
74	4	5	5	4	4	22
75	4	4	5	4	3	20
76	4	4	3	5	4	20
77	4	4	5	4	3	20
78	4	3	3	4	4	18
79	3	4	3	4	2	16
80	5	4	5	4	3	21
81	4	5	4	5	4	22
82	4	4	3	4	4	19
83	5	5	5	4	4	23
84	4	4	4	5	4	21
85	4	5	5	4	4	22
86	3	4	3	3	4	17
87	4	5	4	4	3	20
88	4	5	4	5	3	21
89	3	4	3	4	4	18
90	4	4	4	3	2	17
91	4	5	4	5	4	22
92	4	4	3	4	4	19
93	5	5	5	4	4	23
94	4	4	4	5	4	21
95	4	5	5	4	4	22
96	3	4	3	3	4	17
97	4	5	4	4	3	20
98	4	5	4	5	3	21
99	3	4	3	4	4	18
100	4	4	4	3	2	17

Variabel Sikap Masyarakat

Responden /Pernyataan	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*TOTAL X2*
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	3	19
3	5	4	4	5	5	23
4	4	5	4	5	3	21
5	4	5	3	2	2	16
6	4	4	5	4	3	20
7	4	3	4	4	4	19
8	5	4	3	3	5	20
9	3	5	4	4	4	20
10	2	3	4	3	3	15
11	3	4	5	4	3	19
12	5	4	5	4	4	22
13	5	4	5	5	5	24
14	4	4	3	5	3	19
15	4	3	4	4	4	19
16	4	3	4	4	5	20
17	5	3	4	4	4	20
18	3	3	4	4	5	19
19	4	5	4	4	4	21
20	5	4	5	4	5	23
21	5	4	5	4	5	23
22	4	4	3	4	5	20
23	5	4	4	5	4	22
24	4	5	4	5	3	21
25	5	5	4	4	4	22
26	4	4	3	4	4	15
27	5	4	3	4	3	16
28	5	5	4	4	5	18
29	3	3	3	3	3	12
30	4	4	3	3	2	14
31	4	4	4	4	3	16
32	4	4	4	4	4	16
33	5	4	4	5	5	18
34	4	5	4	5	4	18
35	4	5	3	2	3	14
36	4	4	5	4	3	17
37	4	3	4	4	4	15
38	5	4	3	3	5	15

39	3	5	4	4	3	16
40	2	3	4	3	4	12
41	3	4	5	4	5	16
42	5	4	5	4	4	18
43	5	4	5	5	3	19
44	4	4	3	5	4	16
45	4	3	4	4	5	15
46	4	3	4	4	5	15
47	5	3	4	4	4	16
48	3	3	4	4	4	14
49	4	5	4	4	3	17
50	5	4	5	4	4	18
51	5	4	5	4	4	18
52	4	4	3	4	3	15
53	5	4	4	5	5	18
54	4	5	4	5	3	18
55	5	5	4	4	2	18
56	4	4	3	4	3	15
57	5	4	3	4	4	16
58	5	5	4	4	5	18
59	3	3	3	3	4	12
60	4	4	3	3	3	14
61	4	4	4	4	3	16
62	4	4	4	4	4	16
63	5	4	4	5	5	18
64	4	5	4	5	3	18
65	4	5	3	2	4	14
66	4	4	5	4	5	17
67	4	3	4	4	4	15
68	5	4	3	3	3	15
69	3	5	4	4	4	16
70	2	3	4	3	5	12
71	3	4	5	4	5	16
72	5	4	5	4	4	18
73	5	4	5	5	4	19
74	4	4	3	5	3	16
75	4	3	4	4	4	15
76	4	3	4	4	4	15
77	5	3	4	4	3	16
78	3	3	4	4	5	14
79	4	5	4	4	3	17
80	5	4	5	4	2	18

81	5	4	5	4	3	18
82	4	4	3	4	4	15
83	5	4	4	5	5	18
84	4	5	4	5	4	18
85	5	5	4	4	3	18
86	4	4	3	4	3	15
87	5	4	3	4	4	16
88	5	5	4	4	5	18
89	4	4	4	3	3	15
90	4	4	3	3	4	14
91	5	4	5	4	5	18
92	4	4	3	4	4	15
93	5	4	4	5	3	18
94	4	5	4	5	4	18
95	5	5	4	4	5	18
96	4	4	3	4	5	15
97	5	4	3	4	4	16
98	5	5	4	4	4	18
99	3	3	3	3	3	12
100	4	4	3	5	4	16

Variabel Kepemimpinan Kepala Desa

Responden /Pernyataan	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*TOTAL X3*
1	4	4	4	4	5	21
2	5	4	3	4	4	20
3	5	4	4	5	3	21
4	4	5	4	5	5	23
5	4	5	3	2	4	18
6	4	4	5	4	3	20
7	4	3	4	4	4	19
8	5	4	3	3	5	20
9	3	5	4	4	4	20
10	2	3	4	3	5	17
11	3	4	5	4	4	20
12	5	4	5	4	4	22
13	5	4	5	5	5	24
14	4	4	3	5	4	20
15	4	3	4	4	4	19
16	4	3	4	4	3	18

17	5	3	4	4	4	20
18	3	3	4	4	5	19
19	4	5	4	4	4	21
20	5	4	5	4	4	22
21	5	4	5	4	5	23
22	4	4	3	4	5	20
23	5	4	4	5	4	22
24	4	5	4	5	5	23
25	5	5	4	4	4	22
26	4	4	3	4	4	19
27	5	4	3	4	4	20
28	5	5	4	4	3	21
29	3	3	3	3	4	16
30	4	4	3	3	5	19
31	4	4	4	4	4	20
32	5	4	3	4	4	20
33	5	4	4	5	5	23
34	4	5	4	5	4	22
35	4	5	3	2	4	18
36	4	4	5	4	3	20
37	4	3	4	4	4	19
38	5	4	3	3	5	20
39	3	5	4	4	4	20
40	2	3	4	3	4	16
41	3	4	5	4	5	21
42	5	4	5	4	4	22
43	5	4	5	5	3	22
44	4	4	3	5	5	21
45	4	3	4	4	4	19
46	4	3	4	4	3	18
47	5	3	4	4	4	20
48	3	3	4	4	3	17
49	4	5	4	4	4	21
50	5	4	5	4	5	23
51	5	4	5	4	4	22
52	4	4	3	4	4	19
53	5	4	4	5	5	23
54	4	5	4	5	4	22
55	5	5	4	4	4	22
56	4	4	3	4	3	18
57	5	4	3	4	4	20
58	5	5	4	4	5	23

59	3	3	3	3	4	16
60	4	4	3	3	4	18
61	4	4	4	4	5	21
62	5	4	3	4	4	20
63	5	4	4	5	3	21
64	4	5	4	5	5	23
65	4	5	3	2	4	18
66	4	4	5	4	3	20
67	4	3	4	4	4	19
68	5	4	3	3	3	18
69	3	5	4	4	4	20
70	2	3	4	3	5	17
71	3	4	5	4	4	20
72	5	4	5	4	4	22
73	5	4	5	5	5	24
74	4	4	3	5	4	20
75	4	3	4	4	4	19
76	4	3	4	4	3	18
77	5	3	4	4	4	20
78	3	3	4	4	5	19
79	4	5	4	4	4	21
80	5	4	5	4	4	22
81	5	4	5	4	3	21
82	4	4	3	4	4	19
83	5	4	4	5	5	23
84	4	5	4	5	4	22
85	5	5	4	4	4	22
86	4	4	3	4	5	20
87	5	4	3	4	5	21
88	5	5	4	4	4	22
89	3	3	3	3	3	15
90	4	4	3	3	5	19
91	5	4	5	4	4	22
92	4	4	3	4	3	18
93	5	4	4	5	4	22
94	4	5	4	5	3	21
95	5	5	4	4	4	22
96	4	4	3	4	5	20
97	5	4	3	4	4	20
98	5	5	4	4	4	22
99	3	4	3	3	5	18
100	4	4	3	3	4	18

Responden /Pernyataan	1	2	3	4	5	TOTAL X3
1	4	4	4	4	5	21
2	5	4	3	4	4	20
3	5	4	4	5	3	21
4	4	5	4	5	5	23
5	4	5	3	2	4	18
6	4	4	5	4	3	20
7	4	3	4	4	4	19
8	5	4	3	3	5	20
9	3	5	4	4	4	20
10	2	3	4	3	5	17
11	3	4	5	4	4	20
12	5	4	5	4	4	22
13	5	4	5	5	5	24
14	4	4	3	5	4	20
15	4	3	4	4	4	19
16	4	3	4	4	3	18
17	5	3	4	4	4	20
18	3	3	4	4	5	19
19	4	5	4	4	4	21
20	5	4	5	4	4	22
21	5	4	5	4	5	23
22	4	4	3	4	5	20
23	5	4	4	5	4	22
24	4	5	4	5	5	23
25	5	5	4	4	4	22
26	4	4	3	4	4	19
27	5	4	3	4	4	20
28	5	5	4	4	3	21
29	3	3	3	3	4	16
30	4	4	3	3	5	19
31	4	4	4	4	4	20
32	5	4	3	4	4	20
33	5	4	4	5	5	23
34	4	5	4	5	4	22
35	4	5	3	2	4	18
36	4	4	5	4	3	20
37	4	3	4	4	4	19
38	5	4	3	3	5	20
39	3	5	4	4	4	20
40	2	3	4	3	4	16

41	3	4	5	4	5	21
42	5	4	5	4	4	22
43	5	4	5	5	3	22
44	4	4	3	5	5	21
45	4	3	4	4	4	19
46	4	3	4	4	3	18
47	5	3	4	4	4	20
48	3	3	4	4	3	17
49	4	5	4	4	4	21
50	5	4	5	4	5	23
51	5	4	5	4	4	22
52	4	4	3	4	4	19
53	5	4	4	5	5	23
54	4	5	4	5	4	22
55	5	5	4	4	4	22
56	4	4	3	4	3	18
57	5	4	3	4	4	20
58	5	5	4	4	5	23
59	3	3	3	3	4	16
60	4	4	3	3	4	18
61	4	4	4	4	5	21
62	5	4	3	4	4	20
63	5	4	4	5	3	21
64	4	5	4	5	5	23
65	4	5	3	2	4	18
66	4	4	5	4	3	20
67	4	3	4	4	4	19
68	5	4	3	3	3	18
69	3	5	4	4	4	20
70	2	3	4	3	5	17
71	3	4	5	4	4	20
72	5	4	5	4	4	22
73	5	4	5	5	5	24
74	4	4	3	5	4	20
75	4	3	4	4	4	19
76	4	3	4	4	3	18
77	5	3	4	4	4	20
78	3	3	4	4	5	19
79	4	5	4	4	4	21
80	5	4	5	4	4	22
81	5	4	5	4	3	21
82	4	4	3	4	4	19

83	5	4	4	5	5	23
84	4	5	4	5	4	22
85	5	5	4	4	4	22
86	4	4	3	4	5	20
87	5	4	3	4	5	21
88	5	5	4	4	4	22
89	3	3	3	3	3	15
90	4	4	3	3	5	19
91	5	4	5	4	4	22
92	4	4	3	4	3	18
93	5	4	4	5	4	22
94	4	5	4	5	3	21
95	5	5	4	4	4	22
96	4	4	3	4	5	20
97	5	4	3	4	4	20
98	5	5	4	4	4	22
99	3	4	3	3	5	18
100	4	4	3	3	4	18

Variabel Partisipasi Masyarakat

Responden /Pernyataan	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*TOTAL Y*
1	4	4	5	3	4	20
2	4	4	5	4	4	21
3	5	4	3	4	2	18
4	5	4	3	5	4	21
5	5	4	3	5	4	21
6	5	4	2	4	3	18
7	5	4	5	3	5	22
8	4	3	2	3	2	14
9	4	4	3	4	4	19
10	4	5	4	3	5	21
11	5	3	1	5	4	18
12	4	5	4	4	5	22
13	5	5	3	5	3	21
14	4	4	4	3	3	18
15	4	3	4	4	4	19
16	4	3	3	4	4	18

17	4	4	3	5	4	20
18	4	4	3	2	2	15
19	4	4	2	3	3	16
20	3	5	4	5	4	21
21	5	4	5	3	4	21
22	4	4	3	4	3	18
23	5	5	3	5	3	21
24	4	4	3	4	4	19
25	5	4	4	4	4	21
26	4	4	2	3	2	15
27	4	4	2	4	2	16
28	5	3	4	4	4	20
29	3	3	3	3	3	15
30	4	4	2	2	1	13
31	4	4	5	3	4	20
32	4	4	5	4	4	21
33	5	4	3	4	2	18
34	5	4	3	5	4	21
35	5	4	3	5	4	21
36	5	4	2	4	3	18
37	5	4	5	3	5	22
38	4	3	2	3	2	14
39	4	4	3	4	4	19
40	4	5	4	3	5	21
41	5	3	1	5	4	18
42	4	5	4	4	5	22
43	5	5	3	5	3	21
44	4	4	4	3	3	18
45	4	3	4	4	4	19
46	4	3	3	4	4	18
47	4	4	3	5	4	20
48	4	4	3	2	2	15
49	4	4	2	3	3	16
50	3	5	4	5	4	21
51	5	4	5	3	4	21
52	4	4	3	4	3	18
53	5	5	3	5	3	21
54	4	4	3	4	4	19
55	5	4	4	4	4	21
56	4	4	2	3	2	15
57	4	4	2	4	2	16
58	5	3	4	4	4	20

59	3	3	3	3	3	15
60	4	4	2	2	1	13
61	4	4	5	3	4	20
62	4	4	5	4	4	21
63	5	4	3	4	2	18
64	5	4	3	5	4	21
65	5	4	3	5	4	21
66	5	4	2	4	3	18
67	5	4	5	3	5	22
68	4	3	2	3	2	14
69	4	4	3	4	4	19
70	4	5	4	3	5	21
71	5	3	1	5	4	18
72	4	5	4	4	5	22
73	5	5	3	5	3	21
74	4	4	4	3	3	18
75	4	3	4	4	4	19
76	4	3	3	4	4	18
77	4	4	3	5	4	20
78	4	4	3	2	2	15
79	4	4	2	3	3	16
80	3	5	4	5	4	21
81	5	4	5	3	4	21
82	4	4	3	4	3	18
83	5	5	3	5	3	21
84	4	4	3	4	4	19
85	5	4	4	4	4	21
86	4	4	2	3	2	15
87	4	4	2	4	2	16
88	5	3	4	4	4	20
89	3	3	3	3	3	15
90	4	4	2	2	1	13
91	5	4	5	3	4	21
92	4	4	3	4	3	18
93	5	5	3	5	3	21
94	4	4	3	4	4	19
95	5	4	4	4	4	21
96	4	4	2	3	2	15
97	4	4	2	4	2	16
98	5	3	4	4	4	20
99	3	3	3	3	3	15
100	4	4	2	2	3	15

3. Hasil Uji Validitas

Correlations

		S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	S.13	S.14	S.15	S.16	S.17	S.18	S.19	S.20	TOTAL.S
S.1	Pearson Correlation	1	.674**	.415**	.363**	.523**	.468**	.199*	.291**	.301**	.297**	.434**	.313**	.068	.137	.222*	.132	.186	.152	.184	.157	.497**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.047	.003	.002	.003	.000	.002	.501	.173	.026	.189	.064	.131	.066	.119	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.2	Pearson Correlation	.674**	1	.463**	.576**	.576**	.486**	.311**	.261**	.279**	.241*	.464**	.397**	-.013	.104	.376**	.228*	.204*	.128	.194	.157	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.009	.005	.016	.000	.000	.900	.304	.000	.023	.042	.206	.053	.119	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.3	Pearson Correlation	.415**	.463**	1	.604**	.390**	.383**	.188	.250*	.329**	.177	.281**	.369**	.118	.134	.324**	.204*	.223*	.141	.157	.233*	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.061	.012	.001	.079	.005	.000	.241	.183	.001	.042	.026	.162	.119	.020	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.4	Pearson Correlation	.363**	.576**	.604**	1	.532**	.392**	.334**	.349**	.345**	.315**	.270**	.322**	.013	.173	.381**	.276**	.145	.131	.228*	.218*	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.001	.007	.001	.898	.085	.000	.005	.149	.193	.022	.029	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

S.5	Pearson Correlation	.523**	.576**	.390**	.532**	1	.405**	.355**	.500**	.416**	.313**	.295**	.295**	.115	.133	.345**	.355**	.276**	.277**	.246*	.305**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.003	.003	.255	.187	.000	.000	.005	.005	.014	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.6	Pearson Correlation	.468**	.486**	.383**	.392**	.405**	1	.472**	.337**	.444**	.364**	.362**	.243*	-.020	.114	.271**	.444**	.321**	.382**	.421**	.375**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.015	.846	.258	.006	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.7	Pearson Correlation	.199*	.311**	.188	.334**	.355**	.472**	1	.445**	.627**	.631**	.354**	.266**	.115	.212*	.284**	.715**	.537**	.585**	.589**	.541**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.047	.002	.061	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.253	.034	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.8	Pearson Correlation	.291**	.261**	.250*	.349**	.500**	.337**	.445**	1	.664**	.517**	.241*	.330**	.218*	.372**	.426**	.345**	.288**	.399**	.408**	.359**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.003	.009	.012	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.016	.001	.029	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.9	Pearson Correlation	.301**	.279**	.329**	.345**	.416**	.444**	.627**	.664**	1	.646**	.395**	.308**	.270**	.317**	.470**	.528**	.480**	.490**	.448**	.542**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

S.10	Pearson Correlation	.297**	.241*	.177	.315**	.313**	.364**	.631**	.517**	.646**	1	.388**	.299**	.316**	.389**	.389**	.536**	.513**	.512**	.495**	.384**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	.079	.001	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.11	Pearson Correlation	.434**	.464**	.281**	.270**	.295**	.362**	.354**	.241*	.395**	.388**	1	.639**	.238*	.369**	.457**	.307**	.222*	.353**	.356**	.321**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.007	.003	.000	.000	.016	.000	.000		.000	.017	.000	.000	.002	.026	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.12	Pearson Correlation	.313**	.397**	.369**	.322**	.295**	.243*	.266**	.330**	.308**	.299**	.639**	1	.441**	.467**	.482**	.327**	.311**	.298**	.361**	.283**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.003	.015	.007	.001	.002	.002	.000		.000	.000	.000	.001	.002	.003	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.13	Pearson Correlation	.068	-.013	.118	.013	.115	-.020	.115	.218*	.270**	.316**	.238*	.441**	1	.745**	.410**	.124	.162	.160	.078	.147	.413**
	Sig. (2-tailed)	.501	.900	.241	.898	.255	.846	.253	.029	.007	.001	.017	.000		.000	.000	.218	.108	.112	.438	.144	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.14	Pearson Correlation	.137	.104	.134	.173	.133	.114	.212*	.372**	.317**	.389**	.369**	.467**	.745**	1	.507**	.192	.182	.232*	.200*	.291**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.173	.304	.183	.085	.187	.258	.034	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.055	.069	.020	.046	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

S.15	Pearson Correlation	.222*	.376**	.324**	.381**	.345**	.271**	.284**	.426**	.470**	.389**	.457**	.482**	.410**	.507**	1	.307**	.229*	.270**	.281**	.314**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.001	.000	.000	.006	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.002	.022	.007	.005	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.16	Pearson Correlation	.132	.228*	.204*	.276**	.355**	.444**	.715**	.345**	.528**	.536**	.307**	.327**	.124	.192	.307**	1	.705**	.628**	.642**	.629**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.189	.023	.042	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.218	.055	.002		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.17	Pearson Correlation	.186	.204*	.223*	.145	.276**	.321**	.537**	.288**	.480**	.513**	.222*	.311**	.162	.182	.229*	.705**	1	.767**	.679**	.543**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.064	.042	.026	.149	.005	.001	.000	.004	.000	.000	.026	.002	.108	.069	.022	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.18	Pearson Correlation	.152	.128	.141	.131	.277**	.382**	.585**	.399**	.490**	.512**	.353**	.298**	.160	.232*	.270**	.628**	.767**	1	.801**	.728**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.131	.206	.162	.193	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.112	.020	.007	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
S.19	Pearson Correlation	.184	.194	.157	.228*	.246*	.421**	.589**	.408**	.448**	.495**	.356**	.361**	.078	.200*	.281**	.642**	.679**	.801**	1	.603**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.066	.053	.119	.022	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.438	.046	.005	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

S.20	Pearson Correlation	.157	.157	.233*	.218*	.305**	.375**	.541**	.359**	.542**	.384**	.321**	.283**	.147	.291**	.314**	.629**	.543**	.728**	.603**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.119	.119	.020	.029	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.144	.003	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL.S	Pearson Correlation	.497**	.544**	.496**	.543**	.595**	.599**	.715**	.646**	.757**	.715**	.623**	.628**	.413**	.537**	.636**	.706**	.650**	.691**	.682**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.900	6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.803	.901	6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Kepala Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.888	6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.818	.943	6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL.X1	100	15	25	21.13	2.39
TOTAL.X2	100	13	25	20.38	2.57
TOTAL.X3	100	11	25	19.67	2,82
TOTAL.Y1	100	5	25	19.96	3.18
Valid N (listwise)	100				

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32988227
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Linieritas

Partisipasi Masyarakat / Deviation from Linearity	Literasi Perpajakan	Sikap Masyarakat	Kepemimpinan Kepala Desa

Sum of Squares	119,317	98,625	106,421
df	9	10	11
Mean Square	13,257	9,862	9,675
F	1,514	1,346	1,111
Signifikansi	0,155	0,219	0,362

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square		ig.
Partisipasi Masyarakat * Literasi Perpajakan	Between Groups	(Combined)	222.628	10	22.263	.543	010
		Linearity	103.311	1	103.311	1.800	001
		Deviation from Linearity	119.317	9	13.257	.514	155
	Within Groups		779.212	89	8.755		
	Total		1001.840	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Masyarakat * Sikap Masyarakat	Between Groups	(Combined)	356.952	11	32.450	4.428	000
		Linearity	258.327	1	258.327	35.251	000
		Deviation from Linearity	98.625	10	9.862	1.346	219
	Within Groups		644.888	88	7.328		
		Total	1001.840	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Masyarakat * Kepemimpinan Kepala Desa	Between Groups	(Combined)	244.469	12	20.372	2.340	.012
		Linearity	138.048	1	138.048	15.858	.000
		Deviation from Linearity	106.421	11	9.675	1.111	.362
	Within Groups		757.371	87	8.705		
	Total		1001.840	99			

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.1228	2.125		578	565
	literasi perpajakan	.060	.106	.059	570	570
	sikap masyarakat	.086	.108	.106	799	426
	kepemimpinan kepala desa	-.131	.088	-.175	1.485	141

a. Dependent Variable: RES_2

6. Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.073	2.158		2.351	.001
	literasi perpajakan	.426	.127	.321	3.357	.001
	sikap masyarakat	.628	.108	.508	5.835	.000

kepemimpinan kepala desa	.417	.105	.371	3.958	.000

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706[a]	.498	.483	2.329

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala desa, literasi perpajakan, sikap masyarakat

b. Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.108	3	172.369	31.785	.000[a]
	Residual	520.602	96	5.423		
	Total	1037.710	99			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala desa, literasi perpajakan, sikap masyarakat

b. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

c. Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.073	2.158		2.351	.001
	literasi perpajakan	.426	.127	.321	3.357	.001
	sikap masyarakat	.628	.108	.508	5.835	.000
	kepemimpinan kepala desa	.417	.105	.371	3.958	.000

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.073	2.158		2.351	.001
	literasi perpajakan	.426	.127	.321	3.357	.001
	sikap masyarakat	.628	.108	.508	5.835	.000
	kepemimpinan kepala desa	.417	.105	.371	3.958	.000

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoirun Niam

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 16 Mei 1999

Alamat :Tajungsari, Rt 05/Rw.04 , Kec.Tlogowungu, Kab. Pati

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

A. Riwayat Pendidikan
    1. MI Tarbiyatul Ulum Tajungsari lulus tahun 2010
    2. MTS Asy'ari yah Tajungsari lulus tahun 2013
    3. MA Salafiyah Kajen lulus tahun 2016

B. Pengalaman Organisasi
    1. Bendahara di Teater Mimbar UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis

Muhammad Khoirun Niam